

**PANDANGAN DIMENSI SOSIAL PELAJAR TENTANG
KEOLAHRAGAAN PADA MASA PANDEMI DAN PASCAPANDEMI
COVID-19 DI KOTA YOGYAKARTA DIY**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :
Hadin Lutfan Haqiqi
NIM 19601241095

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLARAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

PANDANGAN DIMENSI SOSIAL PELAJAR TENTANG KEOLAHRAGAAN PADA MASA PANDEMI DAN PASCAPANDEMI COVID-19 DI KOTA YOGYAKARTA DIY

Oleh:
Hadin Lutfan Haqiqi
NIM. 19601241095

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang diteliti yaitu pelajar yang berada di wilayah Kota Yogyakarta DIY. Pengambilan sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 pelajar dengan teknik *incidental sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket melalui *link goggle form* dengan bentuk *softfile* dan *hardfile*. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis frekuensi dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian dapat disimpulkan pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY adalah rendah dengan nilai persentase sebesar 36,67%. Berdasarkan hasil penelitian pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY diperoleh hasil dalam kategori “Sangat Rendah” sebesar 2,22% (2 pelajar) “Rendah” 36,67% (33 pelajar), “Sedang” 35,56% (32 pelajar), “Tinggi” 17,78% (16 pelajar), dan “Sangat Tinggi” 7,78% (7 pelajar).

Kata Kunci : *pandangan dimensi sosial pelajar, keolahragaan, pandemi dan pascapandemi covid-19, Kota Yogyakarta*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hadin Lutfan Haqiqi
NIM : 19601241095
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan, dan Rekreasi
Judul TAS : Pandangan Dimensi Sosial Pelajar tentang Keolahragaan
pada Masa Pandemi dan Pascapandemi *Covid-19* di Kota
Yogyakarta DIY

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 Maret 2023

Yang menyatakan,



Hadin Lutfan Haqiqi

NIM. 19601241095

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PANDANGAN DIMENSI SOSIAL PELAJAR TENTANG
KEOLAHRAGAAN PADA MASA PANDEMI DAN PASCAPANDEMI
COVID-19 DI KOTA YOGYAKARTA DIY**


Disusun Oleh :
Hadin Lutfan Haqiqi
19601241095


Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Mengetahui,
Ketua Program Studi

Yogyakarta,
Disetujui,
Dosen pembimbing


Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 197702182008011002


Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or.
NIP. 198207112008121003

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PANDANGAN DIMENSI SOSIAL PELAJAR TENTANG KEOLAHRAGAAN PADA MASA PANDEMI DAN PASCAPANDEMI COVID-19 DI KOTA YOGYAKARTA DIY

Disusun Oleh :

Hadin Lutfan Haqiqi

19601241095

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan
Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 13 April 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		27/04 2023
Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris		18/04 2023
Dr. Hedi Ardiyanto H, S.Pd., M.Or. Penguji Utama		18/04 2023

Yogyakarta, April 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

NIP. 196407071988121001

MOTTO

Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (QS. Al-Baqarah Ayat 286)

Pernah merasakan “*mangkat blereng, mulih blereng*” “*mangkat klebus, mulih klebus*” ketika masih kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.

(Hadin Lutfan Haqiqi)

“Tonggak kemalasan adalah ketidaksetujuan diri atas apa yang akan terjadi”.

(Hadin Lutfan Haqiqi)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji syukur bagi Allah SWT. yang telah memberikan rida, hidayah, dan inayahnya sehingga Tugas Akhir Skripsi berjudul “Pandangan Dimensi Sosial Pelajar tentang Keolahragaan pada Masa Pandemi dan Pascapandemi *Covid-19* di Kota Yogyakarta DIY” ini dapat selesai tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah untuk sang revolusioner sejati, Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang-benderang yaitu “*Dinul Islam*”. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Ludiman dan Ibu Siti Hanifah yang telah memberikan dukungan berupa doa, moril, materil maupun dukungan non materil.
2. Seluruh keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkah saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. selaku Ketua Departemen Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan, dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kedua orang tua dan semua keluarga yang telah memberikan dukungan baik dengan do'a, materil dan non materil.
6. Seluruh teman-teman yang tergabung dalam penelitian payung.
7. Teman-teman PJKR C 2019 yang selalu memberi dukungan semangat serta do'a dan bantuan dalam menyelesaikan TAS ini.

8. Pelajar yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini di daerah Kota Yogyakarta DIY.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 28 Januari 2023

Penulis



Hadin Lutfan Haqiqi

19601241095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. KajianTeori	11
1. Dimensi Sosial.....	11
2. Pandangan	17
3. Ruang Lingkup Pelajar Kota Yogyakarta DIY	18
4. Hakikat Olahraga.....	24
5. Wilayah Kota Yogyakarta DIY	33
6. Pandemi dan Pascapandemi <i>Covid-19</i> di Kota Yogyakarta	35
B. Hasil Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berpikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Desain Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian	45
D. Definisi Operasional Variabel.....	46
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	58
G. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Hasil Penelitian	62
B. Pembahasan.....	71
C. Keterbatasan Penelitian	77

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi.....	78
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Cabang Olahraga.....	27
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Angket Pandangan Dimensi Sosial	53
Tabel 3. Rumus Persentase	59
Tabel 4. Norma Penilaian dan Kategori.....	60
Tabel 5. Skala Likert	60
Tabel 6. Modifikasi Skala Likert	61
Tabel 7. Deskriptif Statistik Pandangan Dimensi Sosial Pelajar	62
Tabel 8. Norma Penilaian Ruang Pandangan Dimensi Sosial Pelajar	63
Tabel 9. Deskriptif Statistik Ruang Seni Budaya.....	64
Tabel 10. Norma Penilaian Ruang Seni Budaya.....	64
Tabel 11. Deskriptif Statistik Ruang Politik	66
Tabel 12. Norma Penilaian Ruang Politik.....	66
Tabel 13. Deskriptif Statistik Ruang Pendidikan.....	68
Tabel 14. Norma Penilaian Ruang Pendidikan	68
Tabel 15. Deskriptif Statistik Ruang Sosial Ekonomi	70
Tabel 16. Norma Penilaian Ruang Sosial Ekonomi.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kasus Kenakalan Remaja.....	23
Gambar 2. Kasus Kenakalan Remaja.....	23
Gambar 3. Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Harold Maslow	32
Gambar 4. Letak Wilayah Kota Yogyakarta.....	35
Gambar 5. Kerangka Berpikir	44
Gambar 6. Histogram Batang Pandangan Dimensi Sosial Pelajar.....	63
Gambar 7. Histogram Batang Ruang Sosial Budaya	65
Gambar 8. Histogram Batang Ruang Sosial Politik.....	67
Gambar 9. Histogram Batang Ruang Pendidikan	69
Gambar 10. Histogram Batang Ruang Sosial Ekonomi.....	71
Gambar 11. Stadion Mandala Krida Yogyakarta.....	99
Gambar 12. Lapangan Panahan Kenari	101
Gambar 14. Alun-alun Utara.....	102
Gambar 15. Alun-alun Selatan.....	103
Gambar 13. Lapangan Minggiran	104
Gambar 16. Teknik <i>Focus Group Discussion</i> (FGD).....	105

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	87
Lampiran 2 Angket Penelitian	88
Lampiran 3. Data Tabulasi Penelitian.....	92
Lampiran 4. Surat Permohonan Dosen Pembimbing.....	98
Lampiran 5. Dokumentasi.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang diberikan akal dan kemampuan untuk mengembangkan diri, sehingga manusia disebut sebagai makhluk paling sempurna diantara makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Pemberian akal terhadap manusia untuk kemudian dapat membantu mengorganisasikan atau mentafsirkan suatu hal dan membuat sebuah konsep pengetahuan sehingga manusia akan memiliki kemampuan untuk berpikir. Menurut Robins (1999) dalam Rahman dan Heriyanto (2020: 28), pandangan merupakan suatu proses dimana seorang individu mengatur dan menginterpretasikan masukan sensorik mereka untuk memberi makna ke ruang lingkup mereka. Sedangkan menurut Thoha (1999) dalam Prameisti (2022: 12), pandangan pada dasarnya merupakan proses kognitif yang setiap orang mengalami ketika mereka memahami informasi tentang lingkungan mereka melalui indera yang dimilikinya. Jadi pandangan merupakan sebuah cara seseorang untuk kemudian dapat mengorganisasikan dan menafsirkan suatu hal dalam memberikan makna terhadap lingkungannya melalui proses kognitif yang terjadi melalui indera yang dimiliki seorang manusia.

Dimensi sosial menurut Awuy (1996), merupakan dimensi atau ruang dimana manusia dapat melihat atau menilai dari tingkah laku manusia dalam kelompok sosial, keluarga atau masyarakat lainnya serta penerimaan norma sosial dalam pengendalian tingkah laku atau perbuatan manusianya. Dimensi sosial ini, menurut pendapat dari Awuy (1996), mencakup berbagai ruang diantaranya adalah ruang seni budaya, ruang politik, ruang pendidikan dan ruang sosial ekonomi.

Berdasarkan dari berbagai ruang tersebut untuk kemudian nantinya akan dikaitkan dengan keolahragaan, seperti kaitanya olahraga dengan seni budaya, olahraga dengan politik, olahraga dengan pendidikan, dan olahraga dengan sosial ekonomi.

Pelajar merupakan suatu sebutan untuk seorang yang sedang menimba ilmu atau seorang yang terlibat langsung dalam pencarian sebuah pengetahuan atau proses belajar di sekolah. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Kamarmir (2018: 26-27), yaitu pelajar adalah orang yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kata pelajar merupakan sebuah istilah lain untuk penyebutan peserta didik yang terlibat dan terikat langsung dalam pendidikan formal tingkat dasar (Sekolah Dasar) maupun pendidikan formal tingkat menengah (Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan). Hal tersebut bersangkutan menurut pendapat Majid dan Muzakkir dalam Kamalialih (2021: 50), yang menyebutkan bahwa pernyataan murid atau pelajar ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada tingkat sekolah dasar dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa.

Rata-rata sebagian besar usia pelajar tingkat pendidikan menengah sudah masuk dalam kategori remaja. Amaliyah (2021: 130) masa remaja merupakan peralihan individu dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang ditandai dengan perubahan kematangan fisik, biologis, kognitif, dan emosional. Umumnya individu dikatakan remaja ketika beranjak dari usia 12 tahun hingga 21 tahun. Pada masa ini individu mengalami perkembangan secara fisik, psikologi, dan pola identifikasi dari masa anak-anak menjadi dewasa serta mengalami perubahan. Artinya ada dua golongan usia yang berbeda dalam hal penyebutan seorang pelajar, yaitu golongan

anak-anak dan remaja, dimana golongan anak-anak yang masih berada pada pendidikan tingkat dasar berusia 5-13 tahun, dan golongan remaja yang berada pada pendidikan tingkat menengah berusia 12-21 tahun. Beberapa sebutan lain yang memiliki makna yang sama untuk seorang pelajar diantaranya adalah siswa, *students*, murid, dan peserta didik. Dalam penelitian ini rata-rata sebagian besar responden adalah pelajar dengan pendidikan tingkat menengah dengan kelompok usia remaja.

Olahraga dan pelajar adalah dua hal yang akan selalu berkaitan di dalam ruang lingkup pendidikan yaitu di sekolah, pelajar akan mendapatkan mata pelajaran penjas yang mana pembelajaran penjas pada dasarnya yaitu melakukan kegiatan olahraga yang terbimbing, maksud terbimbing dalam hal ini adalah pembelajaran penjas akan dibimbing oleh guru. Menurut Hadjarati (2014: 36), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) bertujuan untuk meningkatkan *life-long physical activity* (aktifitas fisik sepanjang hidup) dan mendorong perkembangan fisik, psikologis dan sosial peserta didik atau pelajar. Pembelajaran penjas sendiri sudah diatur sedemikian rupa dalam kurikulum pendidikan. Sebagai seorang pelajar tentunya harus menjalankan kegiatan pembelajaran dengan baik sebagai konsekuensi daripada menjadi seorang pelajar yang berada di bawah aturan sekolah. Dengan seperti itu apakah seorang pelajar ketika berada diluar jam sekolah akan tetap peduli dengan kegiatan olahraga sebagaimana yang pelajar dapatkan di sekolah, atau malah akan menjadikan pelajar merasa tidak peduli dengan kegiatan olahraga. Hal ini yang akan menjadi bagian dari penyempurnaan penelitian yang berkaitan dengan pandangana dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan.

Pada masa pandemi *covid-19* ini juga membuat aktivitas olahraga sedikit banyak terganggu, tidak hanya kalangan pelajar saja bahkan semua orang di dunia mengalami hal yang sama dikarenakan tingginya angka kematian akibat wabah virus *covid-19* ini. Salah satu dampak dengan adanya virus ini bagi para pelajar adalah seluruh aktivitas pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing dengan metode dalam jaringan (*daring*) melalui *platform online meeting* seperti *zoom*, *google meet* menggunakan media telekomunikasi *handphone*, laptop, komputer maupun perangkat lainnya, disamping itu karena pemerintah menganjurkan untuk aktivitas yang berpotensi terjadinya kerumunan agar kegiatan tersebut tidak dilaksanakan, karena menjaga agar tidak terjadi lonjakan atau penambahan korban akibat terpapar *virus covid-19*.

Hal tersebut sejalan dengan surat edaran yang ada di dalam Puspitasari (2020: 173), bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di rumah melalui pembelajaran *daring/jarak jauh* dilaksanakan sedemikian rupa sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Semakin *intens* pelajar menggunakan alat telekomunikasi (*handphone*) sebagai alat untuk melakukan pembelajaran *online/daring*, kemudian tidak menutup kemungkinan seorang pelajar akan memanfaatkan alat telekomunikasi (*handphone*) untuk bermain *game online* atau mencari hal lain sesuai keinginan pelajar, dengan demikian nantinya akan menimbulkan dampak positif dan negatif akibat dari berperan banyaknya alat telekomunikasi (*handphone*) terhadap kehidupan seorang pelajar di masa pandemi *covid-19*. Menurut pendapat Ratulangi (2021: 252), situasi ini dapat meningkatkan

penggunaan *internet* dan meningkatkan kemungkinan kecanduan *internet* ketika seseorang tidak dapat mengendalikan keinginan untuk menggunakan *internet*.

Dampak positif dari penggunaan alat telekomunikasi (*handphone*) adalah untuk memudahkan melangsungkan proses pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*. Menurut pendapat Ratulangi (2021: 252), dampak negatif internet bagi siswa adalah sulit mengekspresikan diri di lingkungan nyata, sulit konsentrasi belajar, pikiran melekat pada internet, cuek, tidak peduli dengan pendidikannya, malas melakukan sesuatu (beraktivitas), kurang bersosialisasi dengan keluarga atau teman, malas beradaptasi dengan lingkungan, dan selalu memegang *handphone*. Hal tersebut nantinya juga akan berdampak pada penggunaan kuota internet yang boros/banyak, dimana pembelian kuota internet pastinya melalui transaksi dengan menggunakan uang, dan bila ditarik permasalahannya hal ini juga akan menyangkut pada ruang sosial ekonomi. Beberapa dampak negatif tersebut tentunya akan berpengaruh pada perkembangan kepribadian seorang pelajar dan kesadaran dalam melakukan kegiatan positif seperti olahraga contohnya, dalam hal ini perlunya peran orang tua untuk melakukan pendampingan dan pengawasan.

Pada masa pandemi memang segala bentuk aktifitas yang dilakukan masyarakat cukup dibatasi secara ketat dengan dikuatkan oleh peraturan pemerintah, akan tetapi seiring menurunnya pandemi sehingga membuat pemerintah membuat kebijakan-kebijakan baru terkait kelonggaran segala bentuk aktivitas masyarakat khususnya dalam olahraga dan sosial kemasyarakatan. Beberapa *venue* olahraga di Kota Yogyakarta sudah mulai digunakan untuk aktivitas olahraga, seperti di Stadion Mandala Krida Yogyakarta yang sudah digunakan untuk aktivitas

sepak bola maupun aktivitas olahraga lain yang ada di luar stadion, Lapangan Panahan Kenari yang sudah digunakan untuk aktivitas olahraga panahan maupun sepak bola.

Menurut Ismail (2021: 1) tren permainan sepak bola pada masa pandemi menjadi sangat digandrungi oleh masyarakat Indonesia, dimana aktivitas baru ini menjadi penghilang stres dari aktivitas pekerjaan atau kegiatan yang membosankan di era pandemi *covid-19*. Dengan demikian kegiatan olahraga termasuk menjadi tren yang sedang berkembang pada saat pandemi *covid-19* terjadi, salah satu alasan para penggiat olahraga diantaranya adalah mencari kesibukan disaat segala aktivitas harinya dibatasi oleh aturan pemerintah dikarenakan sedang adanya pandemi, alasan lain menyebutkan yaitu dengan menjaga kesehatan tubuh agar tetap fit dan meningkatkan daya tahan tubuh agar terhindar dari paparan virus *covid-19*. Yudi (2020: 1) aktivitas olahraga sepeda pada masa pandemi *covid-19* di Kota Jogja juga meningkat, hal tersebut membuat sebagian besar penjual sepeda meraup keuntungan yang lumayan. Antusiasme masyarakat untuk melakukan olahraga sepeda cukup tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan jalan-jalan yang ada di Kota Jogja ramai dipenuhi para pegiat olahraga sepeda, mulai dari komunitas sepeda dan keluarga yang suka bersepeda. Artinya, kurang lebih masyarakat atau pelajar melakukan olahraga tertentu bisa dikatakan karena tren yang sedang berlangsung atau sedang digandrungi banyak orang.

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti mencari seorang pelajar dengan kriteria sekolah menengah yang sedang melakukan kegiatan olahraga dimasa pandemi untuk menjadi responden, kemudian tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui bagaimana pandangan atau sudut pandang seorang pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19*. Dalam penelitian ini aktivitas olahraga yang dilakukan pelajar kemudian akan menjadi dasar tentang bagaimana pelajar dalam memberikan pandangannya tentang keolahragaan sesuai dengan variabel pembahasan.

Beberapa *venue* olahraga yang ada di wilayah Kota Yogyakarta dipilih peneliti untuk menjadi tempat melakukan penelitian. Daerah Kemantren Umbulharjo Kota Yogyakarta merupakan salah satu tempat yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian, karena di daerah tersebut terdapat beberapa *venue* dan fasilitas olahraga yang menunjang seperti di Stadion Mandala Krida yang mana area luar stadion tersebut masih ada beberapa sarana dan prasarana atau fasilitas olahraga, seperti berupa lapangan basket, area latihan sepeda roda, panjat tebing, dan lain sebagainya, sedangkan di area dalam stadion hanya digunakan untuk cabang olahraga sepak bola dan atletik. Selain itu masih disekitar Kemantren Umbulharjo Kota Yogyakarta ada Lapangan Panahan Kenari, dimana di area tersebut sering kali dijadikan tempat berolahraga bagi masyarakat sekitar atau atlet. Lapangan Kenari menyediakan lapangan khusus sepak bola dan lapangan khusus olahraga panahan. Selain itu di Daerah Kemantren Mantriheron ada Lapangan Minggiran dengan fasilitas *joging track* dan lapangan sepak bola di dalamnya, kemudian di Kemantren Kraton yaitu di Alun-alun Utara ada *joging track*, dan di Alun-alun Selatan ada fasilitas olahraga *joging track* dan fasilitas kebugaran seperti alat *pull up* dan lain-lain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan uraian dari latar belakang masalah di atas maka permasalahan dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Belum tumbuhnya kesadaran pelajar terkait dengan pentingnya aktivitas olahraga bagi kesehatan tubuh pada saat pandemi.
2. Penyalahgunaan alat telekomunikasi (*handphone*) yang digunakan untuk bermain ‘*game online* daripada untuk pembelajaran *daring/online*.
3. Pada saat masa pandemi *covid-19* rasa kejenuhan pelajar muncul berkaitan dengan beberapa aktivitas yang dibatasi oleh pemerintah, sehingga seringkali tidak memiliki kegiatan yang produktif.
4. Pelajar melakukan aktivitas olahraga hanya mengikuti tren yang sedang berkembang.
5. Belum diketahui seberapa tinggi pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang tertera di atas tentunya semua tidak akan diteliti oleh peneliti, keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang harus dikeluarkan menjadi kendala peneliti. Hal ini menunjukkan peneliti akan fokus pada permasalahan “Pandangan Dimensi Sosial Pelajar tentang Keolahragaan pada Masa Pandemi dan Pascapandemi *Covid-19* di Kota Yogyakarta DIY”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: “Seberapa Tinggi Pandangan Dimensi Sosial Pelajar tentang Keolahragaan pada Masa Pandemi dan Pascapandemi *Covid-19* di Kota Yogyakarta DIY?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak terkait:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah referensi kreatif atau sebagai bahan bacaan bagi masyarakat pada umumnya dan yang membutuhkan.
 - b) Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan sebagai acuan bagi penelitian lain untuk mengetahui pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi, saran, maupun pertimbangan bagi pihak pemerintah maupun instansi terkait lainnya dalam pengembangan bidang keolahragan.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran lain dalam bidang keolahragaan guna meningkatkan kualitas dan kesadaran berolahraga serta mengembangkan bidang keolahragaan terhadap masyarakat terkhusus pelajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Dimensi Sosial

Dimensi Sosial merupakan sebuah dimensi yang berarti ukuran atau ruang untuk melihat dan menilai berdasarkan tingkah laku manusia dalam sebuah aktivitas sosial seperti di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan lain sebagainya, serta penerimaan norma sosial dan pengendalian tingkah laku. Manusia sebagai makhluk individual dan sosial memiliki arti bahwa dua kepentingan individu dan sosial tidak dapat dipisahkan dalam seorang diri manusia dimana seorang manusia butuh diakui dan dihargai baik atas diri sendiri dan orang lain terhadap apa saja yang telah dilakukannya sehingga menjadikan pandangan dimensi sosial tentang keolahragaan dalam masyarakat menjadi berubah seiring berjalan dengan waktu.

Awuy (1996), berpendapat bahwa dimensi sosial merupakan dimensi atau ruang dimana manusia dapat melihat atau menilai dari tingkah laku manusia dalam kelompok sosial, keluarga atau masyarakat lainnya serta penerimaan norma sosial dalam pengendalian tingkah laku atau perbuatan manusianya. Dimensi sosial ini, menurut pendapat dari Awuy (1996), mencakup ruang seni budaya, ruang politik, ruang pendidikan dan ruang sosial ekonomi. Sebagai seorang manusia yang selalu menggunakan kemampuan akal pikiran yang ia miliki dan dipengaruhi oleh dimensi atau ruang lingkup lingkungan sosial yang ada disekitarnya, menjadikan manusia selalu haus untuk berinteraksi dengan individu lain untuk memenuhi kehidupan

sosialnya (termasuk dalam pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan psikososial). Jadi menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi sosial adalah dimensi atau ruang dimana orang dapat melihat atau mengevaluasi perilaku orang-orang dalam kelompok sosial, keluarga atau komunitas lain dan menerima norma-norma sosial untuk memandu perilaku atau tindakan manusia.

Menurut pendapat Kementerian Negara dan Lingkungan Hidup dalam Fibriyanti dan Zulyanti (2019: 123), definisi dimensi sosial ada tiga jenis dimensi yang mempengaruhi kehidupan nyata, yaitu: dimensi fisik, dimensi psikologis, dan dimensi metafisik, masing-masing dimensi tersebut berkontribusi pada definisi kepribadian seseorang sebagai satu kesatuan yang utuh. Pendapat lain yang mendefinisikan tentang dimensi sosial menurut Blanch dan Merry dalam Setiawan (2022: 18), yaitu suatu dimensi yang mengkaji bagaimana peran atau perilaku muncul dalam hubungan antar manusia, bagaimana manusia beradaptasi dengan tuntutan peran dari lingkungan sosial, dan bagaimana peran dan sosialisasi peran bekerja untuk memenuhi tuntutan kehidupan itu sendiri. Struktur dimensi sosial dalam masyarakat membawa banyak perubahan sosial, seperti akulturasi budaya, adat istiadat, lingkungan fisik, norma/aturan serta struktur dan fungsi masyarakat.

Perubahan sosial merupakan gejala perubahan struktur sosial masyarakat, hal ini merupakan fenomena umum yang terjadi pada masyarakat selama berabad-abad. Perubahan terjadi karena sifat dasar manusia yang selalu melakukan sebuah perubahan. Dalam kajian ilmu sosiologi, pengaturan institusi dan dimensi sosial yang khas dan stabil ketika manusia berinteraksi dan hidup bersama dalam masyarakat berkaitan dengan pembentukan tatanan kehidupan sosial. Pandangan

seseorang terhadap dimensi sosial secara kolektif memberikan penilaian dan kesimpulan tentang sesuatu yang dilihatnya berupa objek/tindakan/perilaku/peristiwa yang dilihatnya, baik yang sedang berlangsung maupun yang sudah terjadi. Nilai dan kesimpulan hasil dari pandangan seseorang dengan orang lain kadang berbeda tergantung tentang apa yang dia pandang dan bagaimana cara memandang sebuah objek/tindakan/perilaku/kejadian yang dilihat.

Tingkah laku atau perbuatan seseorang, baik disadari maupun tidak disadari oleh individu atau kelompok, terkadang dilakukan untuk menarik perhatian atau untuk memperoleh pengakuan/penghargaan/penilaian, atau berasal dari orang lain atau lingkungannya. Sebagai makhluk yang beragama dan meyakini keberadaan Tuhan, manusia akan tunduk pada nilai-nilai yang diajarkan dari agama yang dianutnya dan perlu diketahui bahwa semua agama juga mengajarkan tentang kebaikan. Sebagai makhluk sosial manusia yang baik juga akan tunduk pada berbagai aturan/norma yang berlaku (norma hukum dan norma sosial). Dengan ketaatan dan kepatuhan yang demikian, maka peradaban dan perkembangan manusia menjadi lebih bermoral dan berakhlak mulia diantara sesamanya di suatu negara atau bahkan di dunia, yang menjadikan manusia beradab dan berbudi pekerti luhur, yang menempatkan manusia pada kedudukan yang lebih tinggi. Budaya atau adat istiadat yang dipandang kurang baik dan merugikan akan ditinggalkan oleh masyarakat diganti dengan budaya baru yang dipandang lebih baik, lebih bertanggung jawab dan mampu memberikan banyak manfaat bagi masyarakat baik jasmani maupun rohani, dan hal tersebut merupakan bagian dari proses asimilasi yang sedang terjadi didalam kehidupan sosial.

Menurut pendapat Holmes (2013: 9), dimensi sosial memiliki arti dalam hal jarak, status sosial, formalitas dan fungsi. Dalam menjelaskan dimensi sosial komunikasi, setidaknya ada empat dimensi yang dapat dijadikan dasar untuk menganalisis aspek sosial komunikasi. Dalam berkomunikasi, manusia seringkali terbentur oleh konflik-konflik yang tidak terlihat dan dilembagakan secara budaya seperti toleransi, persepsi, dan nilai. Dalam dimensi sosial, orang lain akan menilai seseorang dari bagaimana mereka menolak atau menerima suatu objek yang dibuat oleh orang lain. Gea (2006: 19), dimensi sosial manusia semakin dipahami dan diakui sebagai salah satu dimensi fundamental manusia di dunia ini. Kebutuhan yang berhubungan dengan dimensi sosial, meliputi kebutuhan akan penerimaan, mencintai dan dicintai, pengakuan dan persahabatan, dan segala bentuk hubungan sosial lainnya.

Dimensi sosial mengkaji dan membahas pola perilaku masyarakat terhadap lingkungannya, seperti: adanya interaksi sosial, komunikasi, perubahan sosial dan budaya, perilaku dan norma sosial. Komponen dimensi sosial ini, menurut pendapat dari Awuy (1996), mencakup beberapa ruang, diantaranya adalah: 1) ruang seni budaya, 2) ruang politik, 3) ruang pendidikan dan 4) ruang sosial ekonomi.

a. Ruang seni budaya

Ruang seni budaya berarti bahwa olahraga berperan sebagai sarana atau wadah untuk menyalurkan kegiatan seni gerak atau mengolah raga (tubuh) sekaligus sebagai tempat untuk melestarikan budaya yang telah ada sejak terdahulu, yang diwarisi dari nenek moyang pendahulu mereka kepada generasi penerusnya agar tidak punah, dan peran generasi muda adalah menjaga sekaligus melestarikan dan

mewariskan kepada generasi setelahnya. Seperti salah satu contoh yang ada dalam dunia sepak bola Indonesia yaitu ketika berbicara mengenai salah satu kampung sepak bola yang ada di Tulehu, Provinsi Maluku, dimana kegiatan sepak bola di daerah tersebut sudah menjadi budaya yang telah ada dari nenek moyang sampai sekarang dan terbukti menciptakan pemain-pemain hebat yang beberapa diantaranya sudah membela timnas Indonesia, hal tersebut membuktikan bahwa olahraga dengan ruang seni budaya saling berkaitan satu sama lain. Salah satu contoh tersebut tak lepas dari beberapa contoh lain yang berkaitan langsung dengan olahraga sebagai seni budaya seperti aktifitas seni gerak meliputi: senam, bela diri, dll.

b. Ruang politik

Ruang politik mengandung arti bahwa olahraga merupakan salah satu sarana atau wadah yang dapat digunakan untuk kepentingan diri sendiri, baik itu sebagai ajang promosi diri, agar dikenal masyarakat masyarakat luas (kolega) guna mendapatkan suatu jabatan, membangun jaringan politik, menambah relasi, mencari suara, dan lain sebagainya. Dalam olahraga apapun pasti ada dan menggunakan campur tangan politik didalamnya, dengan adanya politik dalam tubuh olahraga akan berpengaruh dan berdampak dalam dua hal yaitu menguntungkan atau bisa jadi malah akan merugikan.

c. Ruang pendidikan

Ruang pendidikan mengandung pengertian bahwa olahraga merupakan sarana atau wadah untuk membangun dan mengembangkan potensi diri seseorang berupa kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, kesehatan diri, pengendalian psikis, prestasi serta dan kecakapan hidup yang diperlukan untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Secara keseluruhan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan secara keseluruhan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

d. Ruang sosial ekonomi

Ruang sosial ekonomi berarti bahwa olahraga merupakan sarana atau wadah untuk membangun dan mengembangkan potensi keterampilan sosial dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan banyak orang, selain itu seseorang juga dapat memperoleh penghasilan melalui olahraga untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas dalam hal finansial. Banyak masyarakat Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari dunia olahraga, yang jelas adalah masyarakat yang berkecimpung langsung didalamnya dan masyarakat yang tidak berkecimpung langsung dengan memanfaatkan eksisnya dunia olahraga sebagai ladang penghasilannya, terlebih lagi dengan berkembangnya zaman dunia olahraga semakin dilirik oleh investor-investor besar dunia karena para investor melihat peluang ekonomi yang besar dalam dunia olahraga. Dengan demikian juga akan membuat dunia olahraga akan terus berkembang dan menjadi besar dalam pasar ekonomi global.

Kesimpulanya, pandangan dimensi sosial merupakan sebuah dimensi atau ruang dalam sebuah aktivitas kehidupan sosial yang berupa adanya interaksi sosial didalamnya, kemudian dimensi sosial berperan dalam menggunakan cara pandang

manusia untuk dapat menilai atau dinilai atas adanya reaksi, sebuah tindakan atau tingkah laku yang dilakukan manusia itu sendiri.

2. Pandangan

Pandangan merupakan suatu cara dalam berfikir atau melihat tentang suatu hal kemudian menilai atau menginterpretasikan sesuatu berdasarkan pemikiran yang secara pribadi diyakini kebenarannya. Menurut pendapat Setiawan (2022: 17) pandangan juga bisa memiliki makna: 1) pandangan sebagai suatu metode atau cara berpikir yang dimiliki oleh seseorang tentang sesuatu hal yang dinilai olehnya (benar-salah, baik-buruk, dll, 2) pandangan dapat diartikan sebagai penglihatan dengan panca indra manusia (mata) terhadap suatu objek. (*object-action/behavior/event*) yang ada di depan atau di sekelilingnya dan yang dilihatnya. Manusia boleh dan bebas dalam memiliki pandangan, berekspresi, dan berpendapat (*freedom of speech*) terhadap apa yang dia lihat, dan tentunya harus sesuai dengan norma atau aturan yang ada dan diyakini benar. Bahkan hal demikian sudah tertuang dalam undang-undang Negara Indonesia pasal 28 E ayat 3 yang berbunyi “Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.” Manusia dilahirkan sebagai makhluk yang memiliki kepribadian yang utuh, jiwa dan raga.

Dalam kehidupan sosialnya manusia akan berpendapat secara pribadi dan sosial, berpendapat secara pribadi yang berarti berasal dari pendapat sendiri dan berpendapat secara sosial yang berarti pendapat bersama karena didalamnya melibatkan lebih dari satu orang dalam berpendapat. Dalam berpandangan atau berpendapat secara pribadi seringkali manusia melibatkan perasaan

subjektifitasnya sehingga menjadi egois, idealis, kurang relevan, kurang faktual, kurang bijak, dll. Cara memandang dan menyampaikan pendapat hendaknya dilandasi akhlak dan sikap moral yang baik, etika, agama, norma/aturan, tata krama dan kebajikan, sehingga kelak memperoleh manfaat dan kebaikan.

3. Ruang Lingkup Pelajar Kota Yogyakarta DIY

Menurut pendapat Wahidin (2017: 259), definisi karakter adalah sifat psikologis, bisa juga berarti moralitas atau kebiasaan yang membedakan seseorang dengan individu lain berdasarkan sifat, tabiat dan kepribadian. Menurut Sudirman dalam Hanifah dan Adji (2020: 107-108) karakteristik siswa adalah pola tingkah laku umum dan kemampuan yang dimiliki siswa karena sifat lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola tindakan untuk mencapai tujuan atau cita-citanya. Jadi, karakter adalah hal yang akan terus menempel dalam diri setiap orang yang berasal dari pembawaan lingkungan keluarga atau lingkungan sekitar, dan pada dasarnya setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda satu sama lain.

Remaja adalah dimana suatu fase terbentuknya masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa, batasan usia kategori remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat. Masa remaja menurut Mappiare dalam Fatmawati (2016: 20), berlangsung antara umur 12 sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria, kemudian masa pubertas dibagi menjadi dua yaitu remaja awal dan akhir dimana remaja awal berusia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun, sedangkan remaja akhir berusia 17/18 sampai dengan 21/22 tahun. Menurut Sarwono (2005: 8), “remaja dalam arti *adolescenc* (Inggris) berasal dari kata *adolscere* yang artinya tumbuh kearah kematangan. Dalam hal ini yang

dimaksud bukan hanya kematangan fisik, tetapi terutama kematangan psikologis dan sosial. Masa muda dalam pengertian psikologis sangat erat kaitannya dengan kondisi kehidupan dan kondisi sosial, seperti masa remaja yang sangat panjang, bahkan ada pula yang hampir tidak ada. Namun, untuk alasan praktis, perlu juga menetapkan batasan-batasan tertentu. Salah satu definisi tentang remaja yang didasarkan pada tujuan praktis adalah yang diberikan oleh organisasi kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organization*). Pada tahun 1974, WHO (*World Health Organization*) memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi ini disajikan tiga kriteria yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi. Definisi lengkapnya adalah sebagai berikut:

- a. Seorang individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan ciri-ciri seksual sekunder sampai mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari masa kanak-kanak hingga dewasa.
- c. Ada transisi dari ketergantungan sosial-ekonomi penuh ke situasi yang relatif lebih mandiri.

Ketiga definisi tersebut sudah mencakup beberapa kriteria perkembangan remaja, antara lain fisik, biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Perkembangan fisik dan biologis pada remaja terjadi ketika ada pertumbuhan organ reproduksi (organ seksual) menuju kematangan, perubahan tinggi badan, berat badan dan masa otot dan lain-lain. Perkembangan psikologis atau mental adalah pertumbuhan yang berkaitan dengan tingkah laku (*behavior*), isi pikiran, alam perasaan, kebiasaan, dan pengetahuan manusia. Perkembangan psikologis remaja biasanya ditandai dengan

ketidakstabilan pikiran atau perasaan, pencarian jati diri (*ego identity*) dan lain-lain. Pada masa pubertas, terutama terlihat perubahan jasmaniah berkaitan dengan proses kematangan jenis kelamin. Dapat dilihat juga bahwa perkembangan psikososial berkaitan dengan berfungsinya seseorang dalam lingkungan sosial, yaitu lepas dari ketergantungan pada orang tua, pembentukan rencana hidup dan pembentukan sistem nilai.

Hal yang patut diperhatikan atau diperhitungkan adalah ketika sang anak yang sudah mencoba melepaskan diri dari pengawasan orang tua, dimana banyak orang tua yang tidak bisa memastikan apakah sudah semestinya sang anak bisa dilepaskan atau dibebaskan untuk bersosialisasi kepada lingkungannya. Terkadang dengan lepas kendalinya orang tua akan memberikan ruang yang terlalu bebas terhadap anak untuk melakukan apa saja tanpa sepengetahuan orang tuanya sendiri, harapan baik jika orang tua melepaskan anaknya di lingkungan yang baik, tetapi bagaimana jika sang anak malah diam-diam bergaul dengan orang-orang yang buruk (negatif) sehingga menjadikan anak ikut dalam pergaulan tersebut.

Menurut Jansen dalam Sarwono (2005: 209), perilaku menyimpang anak/remaja dibagi menjadi dua yaitu : 1. Perilaku menyimpang (*deviance*) remaja yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain. Diantaranya penyalahgunaan obat maupun merokok. Perilaku menyimpang inilah yang akan membuat remaja akan berada dalam dua kemungkinan yaitu kemungkinan berhenti melakukan kegiatan negatif dan menjalani kehidupan semakin baik atau kemungkinan terburuk semakin tinggi perilaku menyimpang (negatif) yang dilakukan seorang pelajar. 2. Perilaku menyimpang (*deviance*) yang melawan status, misalnya mengingkari

status anak sebagai pelajar dengan cara membolos sekolah, meningkari status orangtua dengan cara *minggat* dari rumah atau membantah perintah dan lain sebagainya.

Pada usia remaja, perilaku-perilaku memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan lingkungan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur oleh hukum secara terinci, alhasil yang harus bertanggung jawab atas perbuatannya tidak lain adalah kembali kepada orang tua masing-masing. Akan tetapi, kalau kelak remaja ini sudah menginjak pada umur yang dewasa, dan masih terjadi pelanggaran status atau pelanggaran hukum, maka orang tersebutlah yang akan menerima segala resikonya, karena dianggap orang tersebut sudah bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Dalam hal ini yang paling penting adalah bagaimana pendidikan pertama yang didapatkan anak dalam lingkungan keluarga, dimana pendidikan pertamalah yang akan berpengaruh dan membentuk pada sikap, karakter dan tingkah laku anak kedepannya, pendidikan pertama yaitu pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarganya.

Berdasarkan pembahasan di atas pengertian remaja dapat disimpulkan yaitu suatu tahapan dari proses pertumbuhan fisik dan psikologis yang berlangsung antara usia 12 tahun sampai usia 22 tahun, hal tersebut ditandai dengan adanya sebuah perubahan organ atau mental tubuh seseorang, baik pada segi jasmaniah (fisik), maupun rohaniah (psikologis).

Beberapa kasus belakangan yang timbul adalah tentang maraknya aktivitas kenakalan remaja berupa tawuran atau “klitih” yang dilakukan oleh kalangan pelajar di Yogyakarta. Ada beberapa makna dan artian mengenai kata “klitih”, klitih pada jaman dahulu dapat diartikan sebagai seseorang yang melakukan aktivitas keluar pada malam hari untuk menghilangkan jenuh, bosan atau kepenatan. Tetapi akhir-akhir ini arti kata klitih sudah memiliki makna yang berbeda, seiring dengan adanya aktivitas kejahatan yang mengatasnamakan klitih membuat orang-orang memandang klitih bukan lagi aktivitas keluar malam biasa tetapi merupakan aktivitas kejahatan yang luar biasa, dimana korban daripada klitih tidak memandang usia, jenis kelamin ataupun latar belakang pekerjaannya.

Berikut adalah salah satu contoh berita kasus kenakalan remaja di Yogyakarta, dikutip dari CNN Indonesia (Senin, 11 April 2022), Lima pelaku aksi kejahatan yang diduga menewaskan siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta Daffa Adzin Albazith (17), di Jalan Gedongkuning, Kotagede, Kota Yogyakarta, berdasarkan fakta penyelidikan dan penyidikan disimpulkan peristiwa tewasnya Daffa adalah imbas dari aksi tawuran. Bukan kejahatan jalanan, kata dia, atau yang kerap disebut klitih. Berdasarkan kasus tersebut penyidik dapat menangkap kelima pelaku yang ikut dalam kegiatan tersebut, diantaranya adalah RS alias B (18), warga Mergangsan, Kota Yogyakarta; FAS alias C (18), warga Sewon, Bantul; AMH alias G (19), warga Depok, Sleman; MMA alias F (20), warga Sewon, Bantul; dan HAA alias B (20), warga Banguntapan, Bantul. Tiga orang berstatus pelajar SMK, sisanya mahasiswa dan pengangguran.



Gambar 1 Kasus Kenakalan Remaja

Sumber : <https://bit.ly/3T4M5sw>

Contoh lain kasus pelajar yang masuk dalam kejahatan *klitih*, mengutip dari salah satu *platform* berita di Merdeka.com dengan judul “4 Pelajar SMK di Yogyakarta Kompak Jadi Pelaku Klitih” menyebutkan bahwa Satuan Reserse Kriminal Kepolisian Resor Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, mengamankan empat remaja diduga pelaku tindak kekerasan jalanan (*klitih*) di Jalan Parangtritis, Dusun Candi, Desa Srihardono, Pundong pada Sabtu (28/5) malam. Seorang yang ditetapkan sebagai tersangka berinisial DIO (18) warga Desa Sitimulyo, Piyungan, sedangkan tiga orang masing-masing berinisial DAS (17), RMR (18), dan TPN (18), ketiganya pelajar asal Kecamatan Banguntapan, Bantul, DIY. Untuk pelaku dan korban sama-sama pelajar SMK di salah satu sekolah di Yogyakarta.



Gambar 2 Kasus Kenakalan Remaja

Sumber: <https://bit.ly/420zcUD>

Dengan adanya beberapa kejadian tersebut tentunya sangat disayangkan dan juga mencederai dunia pendidikan di Indonesia, maraknya kasus kenakalan remaja yang dilakukan pelajar seolah dunia pendidikan di Indonesia tidak ada perkembangan yang lebih baik pada setiap tahunnya. Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah dinobatkan sebagai kota pelajar seharusnya malu dengan berbagai kasus yang justru terjadi di kota pelajar. Perlunya tindakan yang tegas bagi para pelaku kejahatan, baik kejahatan yang dilakukan oleh pelajar ataupun masyarakat biasa akan menjadi jawaban untuk mengatasi kasus demikian.

4. Hakikat Olahraga

a. Pengertian Olahraga

Olahraga pada dasarnya adalah suatu aktivitas gerak tubuh untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas hidup sehat seseorang. Menurut Ateng dalam Husdarta dan Mutaqin (2020: 5-30) dalam bukunya menjelaskan “Olahraga berasal dari dua suku kata, yaitu olah dan raga, yang berarti memasak atau memanipulasi raga dengan tujuan membuat raga menjadi matang.” Cara memasak atau mengolah yang dimaksud adalah menerapkan bentuk latihan tentang bagaimana melatih tubuh dengan berbagai cara latihan yang dapat menjadikan tubuh menjadi sehat dan bugar, dan arti dari raga sendiri merupakan tubuh. Jadi pengertian olahraga menurut pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan yaitu merupakan suatu bentuk usaha dengan latihan untuk melatih tubuh (jasmani dan rohani) manusia menjadi lebih sehat, kuat dan bugar.

Menurut Parks dan Zanger (1990) dalam Afandi (2021: 3), menyatakan bahwa olahraga merupakan salah satu kegiatan yang paling digemari dalam masyarakat,

mulai dari kehidupan makrososial hingga individu. Olahraga juga dapat dipahami sebagai suatu proses latihan dan pembentukan melalui olahraga, aktivitas jasmani atau pengalaman jasmani untuk mengembangkan potensi manusia secara utuh menuju kesempurnaan. Giriwijoyo dan Zafar (2012 : 23) Kebugaran jasmani adalah keadaan kemampuan jasmani yang dapat menyesuaikan fungsi alat-alat tubuhnya terhadap tugas jasmani tertentu dan atau terhadap keadaan lingkungan yang harus diatasi dengan efisien, tanpa menimbulkan kelelahan tubuh yang berarti dan telah pulih sempurna sebelum melakukan tugas yang sama pada keesokan harinya.

Jadi menurut kedua pendapat di atas olahraga adalah suatu bentuk aktivitas atau kegiatan dengan tujuan mematangkan raga yang dimana pengolahan raga ini (olahraga) cukup digemari oleh berbagai kalangan masyarakat, dan proses aktivitas olahraga tersebut untuk meningkatkan kualitas individu secara fisik, mental maupun emosional. Serta mendorong, membina, dan mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Terkadang beberapa orang melakukan kegiatan olahraga untuk menghilangkan *stres* atau pikiran berat, dan terbukti setelah melakukan kegiatan olahraga tubuh menjadi lebih sehat dan pikiran menjadi lebih *fresh*.

b. Manfaat Olahraga

Maka dari itu, banyak manfaat yang ada di dalam olahraga. Aktivitas olahraga tidak hanya sekedar mengangkat beban untuk menambah masa otot saja, tetapi disisi lain olahraga juga dapat memperbaiki masalah mental, menjauhkan dari aktivitas pikir yang terlalu berat (*stres*), terbukti banyak orang sudah melakukan olahraga untuk *merefreshkan* pikiran dan tubunhya, contoh kecilnya adalah olahraga jalan santai, Jenis gerakan ini cocok untuk semua orang, dari anak-anak

hingga orang tua, dan salah satu kelebihanannya adalah gerakan berjalan yang berulang-ulang terbukti meredakan ketegangan otot dan juga melatih pernapasan serta meningkatkan sirkulasi udara dalam tubuh. Olahraga yang baik adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan konsisten dan dapat memberikan porsi latihan sesuai kemampuan tubuh masing-masing, jadi olahraga bukan merupakan untuk gaya atau pamer semata tetapi hal terpenting dalam melakukan aktivitas olahraga adalah tentang bagaimana cara membuat tubuh menjadi sehat dan bugar, sehingga akan memberikan manfaat untuk kesehatan tubuh menjadi lebih baik.

c. Jenis-jenis Olahraga

Hal terpenting sebelum melakukan olahraga adalah mengetahui tujuan dari jenis olahraga apa yang akan kita lakukan, hal ini menurut pendapat Husdarta (2014, h.148-149) adalah sebagai berikut:

1) Olahraga Rekreasi

Jenis olahraga ini dapat dilakukan pada hari-hari libur atau ketika memiliki waktu kosong saat bekerja bagi para pekerja. Biasanya memiliki tujuan untuk membuat kesenangan atau kebahagiaan. Olahraga ini dilakukan dengan tidak formal baik dari segi tempat pelaksanaan, peraturan, maupun waktu kegiatannya dan pencapaian olahraga rekreasi penekanannya pada sifat rekreasi dan hiburan. Jadi olahraga rekreasi ini bisa dilakukan kapan saja dimana saja, tidak terikat aturan, dan bebas tergantung individu/kelompok yang akan melakukan olahraga, dalam olahraga ini yang dicari adalah olahraga yang menghibur dan menyenangkan.

2) Olahraga Prestasi

Olahraga prestasi merupakan olahraga sebagai kegiatan yang dilakukan dengan satu tujuan yaitu berprestasi dan menang. Kemenangan dapat ditandai dengan mencetak poin ataupun menerima medali tertinggi. Menurut Rahmani (2014, h.2) menjelaskan “Olahraga Prestasi memiliki tingkatan, dimulai dari tingkat daerah, nasional maupun internasional. Atlet diharuskan memiliki keterampilan dan kemampuan dalam cabang olahraga pilihannya”. Berbeda dengan olahraga rekreasi, dalam olahraga prestasi ini yang menjadi tujuan adalah target untuk mendapatkan kemenangan, dan setiap kemenangan yang sudah dicapai akan membawa kepada level selanjutnya yang lebih tinggi dan yang ditekankan adalah pencapaian prestasi. Berikut adalah beberapa cabang olahraga yang dipertandingkan dalam *event* olahraga dunia, diantaranya adalah:

Tabel 1 Cabang Olahraga

a. Cabang Akuatik meliputi lompat indah, renang, renang indah dan polo air.	k. Cabang <i>Golf</i>
b. Cabang Atletik meliputi jalan, lari, lempar, lompat.	l. Cabang Senam
c. Cabang Bola Voli meliputi voli <i>indoor</i> , voli pantai.	m. Cabang Sepak Bola
d. Cabang Panahan	n. Cabang Bola Tangan
e. Cabang Bulu Tangkis	o. Cabang <i>Judo</i>
f. Cabang Menembak	p. Cabang Tinju
g. Cabang Tennis Meja	q. Cabang Kano
h. Cabang <i>Taekwondo</i>	r. Cabang Sepeda
i. Cabang Tennis	s. Cabang Berkuda
j. Cabang Bola Basket	t. Cabang Anggar
	u. Cabang Hoki Lapangan
	v. Cabang Dayung
	w. Rugby <i>Servan</i>
	x. Cabang Angkat Besi
	y. Cabang Gulat, dll.

Selain beberapa cabang olahraga di atas, masih banyak lagi beberapa cabang olahraga yang lain, dan saking banyaknya mungkin ada beberapa cabang olahraga yang belum juga diresmikan sebagai olahraga yang bisa di pertandingan pada

kancah internasional, jenjang olimpiade misalnya. Sebagai contoh, negara Indonesia memiliki banyak olahraga tradisional yang belum juga dapat dipertandingkan pada kancah internasional.

3) Olahraga Pendidikan

Olahraga pendidikan dilakukan ketika seseorang atau sekelompok orang yang melakukan olahraga yang memiliki tujuan untuk pendidikan, maka aktivitas fisiknya akan ditujukan atau dituntut untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Bidang olahraga pendidikan identik dengan kegiatan pendidikan jasmani yang tujuannya untuk mencapai pendidikan. Olahraga pendidikan yang kita tahu adalah olahraga yang dilakukan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa dengan menggunakan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

4) Olahraga Rehabilitan/Kesehatan

Menurut Husdarta (2014, H.149) menjelaskan bahwa olahraga rehabilitasi merupakan olahraga yang memiliki tujuan untuk pengobatan atau kuratif yang biasanya dikelola oleh tim medis. Oleh karena itu olahraga jenis ini biasanya memiliki kelompok tertentu yang tergantung dengan penyakit yang diderita oleh pasiennya. Olahraga ini berkembang dalam pusat rehabilitasi atau di rumah sakit. Olahraga kesehatan pada dasarnya yang menjadi perhatian adalah pencapaian kesehatan.

d. Motivasi Olahraga

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai tenaga penggerak yang dapat mempengaruhi kesiapan untuk memulai, melakukan serangkaian

kegiatan dalam suatu perilaku seseorang, (Crow 1987: 155). Motivasi adalah dorongan untuk memunculkan gejala-gejala tertentu yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, serta bentuk-bentuk usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki (Saputra, 2014 : 21). Jadi motivasi olahraga adalah suatu tenaga penggerak atau dorongan yang berasal dari dalam jiwa dan pikiran seseorang untuk dapat mempengaruhi kesiapan untuk memulai dan melakukan serangkaian kegiatan olahraga yang bermaksud untuk mencapai angan atau tujuan yang diharapkan dengan menjamin kelangsungan dan mencapai target latihan.

Menurut Gould & Petlichkoff dalam Abdulaziz dan Putri (2016: 116), menyebutkan bahwa motivasi orang berolahraga ada berbagai macam, yaitu: 1) memperbaiki keterampilan, 2) mendapatkan kesenangan, 3) mendapatkan teman, 4) memperoleh tantangan yang menantang, 5) mendapatkan kesuksesan, 6) kebugaran. (<http://journal.humankinetics.com/> accessed 19.30/04/03/2016). Kamlesh (1983) dapat dirangkum bahwa motivasi berolahraga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: 1) pembawaan atlet, 2) tingkat pendidikan, 3) pengalaman masa lalu, 4) cita-cita dan harapannya, dan faktor eksternal yaitu: 5) fasilitas yang tersedia, 6) sarana dan prasarana olahraga, 7) metode latihan, 8) program latihan, 9) lingkungan atau iklim pembinaan.

Pembahasan tentang motivasi pastinya tidak luput dari pendapat Abraham Harold Maslow tentang hierarki kebutuhan, yang mana hierarki itu didasarkan pada anggapan bahwa ketika seseorang telah menyelesaikan suatu hal dengan baik satu

tingkat kebutuhan tertentu, pasti seseorang tersebut akan timbul keinginan untuk bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Berikut adalah sebuah teori dari Abraham Harold Maslow yang mencoba yang mencoba mengidentifikasi kebutuhan apa yang dapat dipenuhi dan memicu semangat seseorang untuk bekerja. Teori ini didasarkan pada tiga asumsi dasar, yaitu:

- 1) Kebutuhan manusia tersusun dalam hierarki kebutuhan dari kebutuhan yang paling dasar sampai kebutuhan yang paling tinggi.
- 2) Hal yang dapat mempengaruhi perilaku manusia adalah keinginan agar kebutuhan terpenuhi, dimana kebutuhan yang tidak terpenuhi mengendalikan perilaku (motivasi diri) dan kebutuhan yang terpenuhi tidak lagi berperan sebagai motivator.
- 3) Kebutuhan yang lebih tinggi bertindak sebagai motivator ketika kebutuhan hierarkis yang lebih rendah setidaknya terpuaskan secara minimal.

Berdasarkan tiga asumsi di atas, hierarki kebutuhan manusia menurut Maslow adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan manusia yang terdiri dari udara, sandang, pangan, papan atau tempat tinggal dan kebutuhan hidup lainnya. Kebutuhan ini disebut juga sebagai kebutuhan fisiologis atau kebutuhan primer.

- 2) Kebutuhan Rasa Aman (*Safety Needs*)

Kebutuhan akan rasa aman dari berbagai kekerasan fisik, psikologis, dan dampak lingkungan misalnya seperti adanya perlindungan kesehatan, keselamatan,

tanpa adanya berbagai risiko kejahatan dimana saja, dan terhindar dari polusi dampak lingkungan.

3) *Kebutuhan Sosial (Social Needs)*

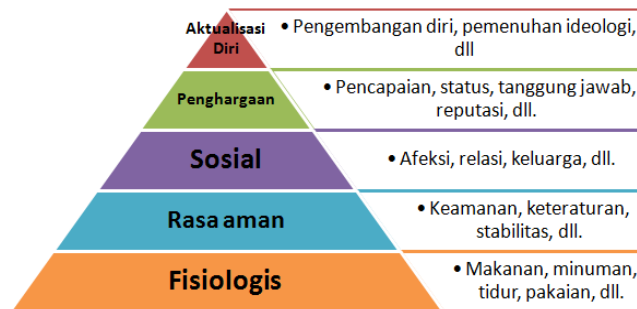
Kebutuhan sosial yang diartikan sebagai kebutuhan untuk dicintai dan juga mencintai seseorang, kebutuhan untuk saling membantu satu sama lain. Karena manusia adalah makhluk sosial, maka setiap orang yang hidup di dunia ini berhak untuk memiliki keluarga dan juga teman.

4) *Kebutuhan Penghargaan (Esteem Needs)*

Maslow mengatakan bahwa setelah seseorang memenuhi kebutuhan fisiologis, keselamatan, dan sosialnya, kemudian dia juga berharap untuk dikenali oleh orang lain, untuk memiliki reputasi dan kepercayaan yang baik, serta memiliki hak untuk dihargai oleh orang lain. Manifestasinya di dalam olahraga yaitu ketika makin tinggi prestasi yang didapat, makin giat berlatih, makin tinggi pula perasaan untuk diperhatikan dan dihargai. Pada dasarnya adalah tentang pengakuan dan perhatian.

5) *Kebutuhan Aktualisasi Diri (Self-Actualization)*

Kebutuhan ini adalah persyaratan yang paling tinggi, karena kebutuhan untuk realisasi diri merupakan salah satu kebutuhan atau keinginan diri sendiri untuk memenuhi ambisi pribadinya dengan melakukan yang terbaik dari seluruh kemampuan terbaiknya.



Gambar 3 Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Harold Maslow

e. Prinsip-prinsip Olahraga FITT (*Frequency, Intensity, Time, and Type*)

Menurut pendapat Casebolt dalam Adi (2021: 122) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan tentang konsep kebugaran yang berhubungan dengan kesehatan seperti kebugaran, penetapan tujuan, dan penerapan prinsip FITT (frekuensi, intensitas, waktu, dan jenis) akan menghasilkan peningkatan aktivitas. Begitu juga menurut Ferkel dkk., (2019) kebenaran dari gerakan pendidikan kebugaran yang berhubungan dengan kesehatan dapat memberdayakan siswa untuk membuat dan menerapkan rencana kebugaran seumur hidup melalui keterampilan belajar (misalnya, kemungkinan berolahraga) dan pengetahuan (misalnya, penetapan tujuan, prinsip-prinsip FITT, perencanaan) yang diperlukan untuk tetap bugar.

FITT adalah singkatan dari *Frequency, Intensity, Time, and Type*. FITT adalah sebuah metode yang digunakan oleh pelaku olahraga untuk membantu menyusun rencana aktivitas olahraga, sehingga aktivitas olahraga yang dilakukan menjadi efisien. Keempat komponen ini bekerja pada waktu yang bersamaan untuk membantu seseorang mencapai tujuan sesuai kondisi tubuhnya. Dengan menggunakan prinsip FITT maka pelaku olahraga tahu bagaimana mengatur frekuensi, intensitas, waktu, dan jenis olahraga yang sesuai dengan diri sendiri.

Manfaat melakukan aktivitas fisik/olahraga dengan menggunakan atau tidak menggunakan pedoman FITT pada dasarnya sama, yaitu sama-sama dapat meningkatkan kebugaran fisik dan mental. Namun, berdasarkan prinsip-prinsip dari FITT pelaku olahraga akan memiliki arah dan tujuan yang lebih jelas dalam melakukan aktivitas olahraga. Karena dari awal akan melakukan aktivitas olahraga, kemudian pada saat melakukan aktivitas olahraga sampai kapan akan berhenti melakukan olahraga semuanya sudah diatur dalam prinsip tersebut.

5. Wilayah Kota Yogyakarta DIY

Kota Yogyakarta adalah salah satu kota besar di Pulau Jawa yang merupakan ibukota dan pusat pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta, kedudukan bagi Sultan Yogyakarta dan Adipati Pakualam. Kota Yogyakarta terletak di lembah tiga sungai, yaitu sungai Winongo, Sungai Code (yang membelah kota dan kebudayaan menjadi dua), dan Sungai Gajahwong. Batas-batas administrasi Kota Yogyakarta yaitu:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Mlati dan Kecamatan Depok, Kabupaten Yogyakarta;
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman dan Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul;
- c. Sebelah Selatan : Banguntapan, Kecamatan Sewon dan Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul;
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman dan Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

Berdasarkan inti dari pembahasan dalam hal ini akan mengkaitkan beberapa komponen dalam ruang dimensi sosial, diantaranya ruang seni budaya, ruang politik, ruang pendidikan, dan ruang sosial ekonomi. Berikut adalah cakupan pembahasn wilayah Kota Yogyakarta dalam berbagai ruang dimensi sosial:

a) Seni Budaya

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota budaya yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat dan kaya akan keanekaragaman budaya dan keseniannya. Keraton Yogyakarta merupakan simbol budaya adiluhung Jawa. Sampai pada saat ini, Keraton yang berdiri dua setengah abad lalu itu masih menjadi acuan kultural masyarakat di DIY dengan berbagai aspek-aspek sosial budaya yang ada didalamnya.

b) Politik

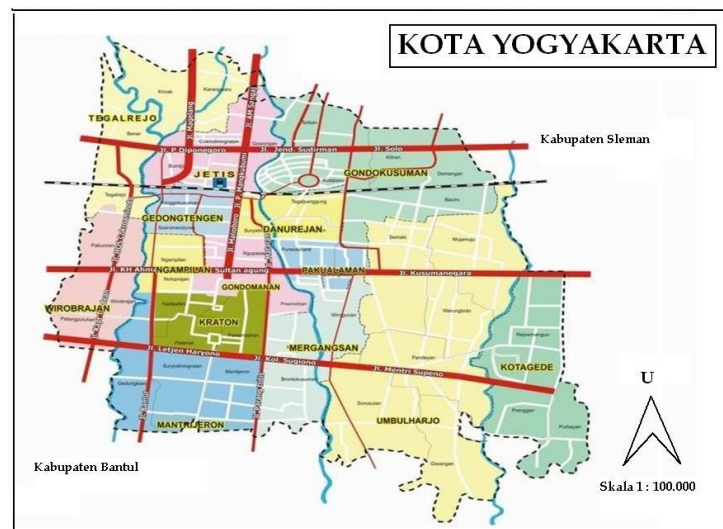
Keistimewaan Yogyakarta dapat dilihat dari sudut pandang politik dan pemerintahannya, dimana substansi keistimewaan Yogyakarta tertuang dalam kontrak politik antar Nagari Kasultanan Yogyakarta dan Kadipaten Puro Pakualaman dengan bapak Soekarno dalam tiga hal, yaitu : Istimewa dalam hal sejarah pembentukan, Istimewa dalam hal bentuk pemerintahan, dan Istimewa dalam hal Kepala Daerah.

c) Pendidikan

Kota Yogyakarta sendiri terwakilkan oleh Daerah Istimewa Yogyakarta dalam hal penyebutan sebagai kota pelajar, hal ini dikarenakan banyak pusat pendidikan yang berdiri di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya wilayah bagian Kota Yogyakarta.

d) Sosial Ekonomi

Wilayah Kota Yogyakarta merupakan salah satu tempat yang sangat strategis untuk menjadi pusat perdagangan seperti UMKM dan lain sebagainya, sekaligus untuk mengembangkan perekonomian warga sekitar, dikarenakan posisinya yang ada di tengah pusat kota, dimana pusat kota adalah salah satu tujuan wisatawan yang berlibur di Yogyakarta, terutama kawasan Malioboro yang sangat terkenal bagi para wisatawan dalam negeri maupun luar negeri, dengan sajian tata letak kota yang asri dan ditambah dengan biaya hidup yang bisa dikatakan murah menjadikan Kota Yogyakarta menjadi salah satu tempat atau destinasi bagi para wisatawan untuk berlibur.



Gambar 4 Letak Wilayah Kota Yogyakarta

Sumber: <https://bit.ly/3T87IIo>

6. Pandemi dan Pascapandemi *Covid-19* di Kota Yogyakarta

a) Pandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh patogen yang dikenal sebagai sindrom pernapasan akut parah *corona virus 2 (SARS-CoV-2)* (*World*

Health Organisation, 12 Oktober, 2020). *Virus covid* memiliki ciri khas tersendiri antara lain demam tinggi, batuk kering, mudah lelah serta kehilangan daya penciuman dan pengecap. Virus ini dapat menular atau bermutasi oleh orang yang berdekatan atau kontak langsung dengan orang yang terinfeksi *covid-19*, terutama melalui penyebaran droplet atau aerosol pernapasan yang terbawa udara (*World Health Organisation*, 20 Oktober 2020). Maka dari itu, salah satu aturan *prefentif* yang dilakukan adalah menghindari kontak langsung dengan manusia lain dalam kerumunan, dan hal tersebut mengakibatkan segala aktivitas yang menimbulkan kerumunan oleh pemerintah setempat dengan tegas untuk tidak dilaksanakan terlebih dahulu.

Akibat dari adanya pandemi *covid-19* segala bentuk penutupan aktivitas manusia dilakukan demi menekan tingkat kasus *covid-19* ke arah yang lebih rendah. Penutupan terjadi pada beberapa sektor yang dimana tempat tersebut merupakan pusat segala bentuk aktivitas manusia seperti kantor, tempat hiburan, sekolah, tempat beribadah, tempat perbelanjaan dan masih banyak lagi. Dengan adanya penutupan akan menimbulkan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti dengan ditutupnya tempat perbelanjaan akan mempengaruhi nilai ekonomi karena tidak ada lagi perputaran uang didalamnya, kemudian dengan penutupan sekolah akan berpengaruh pada kehidupan sumber daya manusianya seperti guru, murid, *staff*/karyawan dan lain-lain, yang lebih terdampak lagi adalah murid-murid yang harus mempunyai alat komunikasi *online* yang bisa terhubung dengan *internet* untuk bisa ikut dalam pembelajaran *daring* (dalam jaringan) jika sebelum

terdampak pandemi *covid-19* aktivitas pembelajaran dilaksanakan secara *luring* (luar jaringan).

Bjorklund and Salvanes *from research by Tarkar (2020: 3813) described that major inputs into a child's learning is provided by the families as these are treated as a central to education.* Bjorklund dan Salvanes dalam Tarkar (2020: 3813) menjelaskan bahwa input utama dalam pembelajaran anak disediakan oleh keluarga karena keluarga dianggap sebagai pusat pendidikan. Sebagai orang tua yang menjadi pengganti guru ketika anak berada di rumah akan menghadapi masalah baru yaitu dalam memahami metodologi pengajaran yang baru. Hal ini akan menjadi sebuah masalah bagaimana jika beberapa orang tua tidak terlalu ramah teknologi atau *gaptek* (gagap teknologi). Dengan demikian, orang tua tidak dapat membimbing anaknya untuk mengambil kelas *online*. Disisi lain konektivitas *internet* juga merupakan tantangan besar didepan semua guru, siswa dan orang tua. Banyak gangguan yang harus dihadapi karena konektivitas yang buruk, dengan demikian suatu pembelajaran tidak akan berjalan efektif.

b) Pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta

Sehubungan dengan Instruksi Walikota Yogyakarta Nomor 17 Tahun 2022 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 1 *Corona Virus Disease 2019* di Wilayah Kota Yogyakarta menyebutkan bahwa sudah mulai adanya kelonggaran atau pembukaan aktivitas tempat umum dalam hal ini kaitanya dengan olahraga dan sosial kemasyarakatan. Beberapa *venue* olahraga di Kota Yogyakarta sudah mulai digunakan untuk aktivitas olahraga, seperti di Stadion

Mandala Krida Yogyakarta yang sudah digunakan untuk aktivitas sepak bola maupun aktivitas olahraga lain yang ada di luar stadion, Lapangan Panahan Kenari yang sudah digunakan untuk aktivitas olahraga panahan maupun sepak bola, dan beberapa tempat lainnya. Beberapa syarat dan ketentuan dalam hal menjaga protokol kesehatan harus dilaksanakan sebagai bentuk mengupayakan menjaga pola hidup bersih agar terhindar dari virus *covid*.

Kesimpulan aktivitas pandemi dan pascapandemi covid-19 akan dikaitkan dalam beberapa ruang dimensi sosial yang terdiri dari ruang seni budaya, ruang politik, ruang pendidikan, dan ruang sosial ekonomi, Berikut adalah cakupan pembahasan meliputi empat ruang dimensi sosial tersebut:

a. Seni Budaya

Pandemi yang menyerang seluruh manusia yang ada di dunia secara dampak akan mengubah suatu kebiasaan/habit seseorang untuk bagaimana caranya agar dapat *survive* dari bahayanya *covid-19*. Hal tersebut seperti salah satu contoh kasusnya adalah pada saat sebelum adanya pandemi *covid-19* dimana sebagian besar seseorang cenderung mengabaikan kebersihan, dan pada saat terkena dampak *covid-19* seseorang akan mengubah kebiasaannya menjadi lebih bersih. Dalam hal ini pandemi covid-19 sudah mengubah budaya seseorang menjadi lebih baik.

b. Politik

Pemerintah Indonesia membuat berbagai aturan untuk menanggulangi pandemi karena tingginya angka kematian akibat dari virus *covid-19*. Menyangkut hal ini, Pemerintah Kota Yogyakarta juga melakukan pembuatan kebijakan berkaitan dengan aktivitas masyarakat selama pandemi yang mana peraturan ini

berasal dari Pemerintah Negara, dan dalam peraturan ini mengatur segala bentuk aktivitas masyarakat Kota Yogyakarta selama masa pandemi *covid-19*.

c. Pendidikan

Akibat dari adanya pandemi *covid-19* sistem pembelajaran di dunia pendidikan di Indonesia menjadi berubah, dimana jika sebelum adanya pandemi sistem pembelajaran dilakukan secara luring, dan pada saat pandemi sistem pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*. Akan tetapi, setelah pasca pandemi sistem pembelajaran dilakukan secara luring atau *blended*.

d. Sosial Ekonomi

Akibat dari adanya pandemi covid-19 membuat sebagian besar masyarakat kalangan bawah di Indonesia merasakan dampak dari pengaruh pandemi covid-19 terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga. Hal ini juga mempengaruhi kondisi perekonomian nasional serta stabilitas sistem keuangan, hal tersebut menjadi landasan penting dalam perumusan penyesuaian kebijakan pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2020.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung kajian teoritik yang sudah dikemukakan dan bisa digunakan sebagai landasan penelitian. Penelitian yang dijadikan acuan oleh peneliti digunakan sebagai inspirasi dan pertimbangan dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wibaawa dan Semarayasa (2021) dengan judul “Minat Peserta Didik dalam Berolahraga pada Masa Pandemi *Covid-19* Kelas VIII SMP Negeri 5 Singaraja Tahun Ajaran 2020/2021”. Penelitian ini

menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Singaraja dengan jumlah keseluruhan 202 orang siswa. Hasil penelitian ini pada faktor ekstrinsik minat peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Singaraja dalam berolahraga pada masa pandemi *covid-19* mendapatkan skor 73% dalam interval kategori dinyatakan sangat tinggi. Pada faktor intrinsik minat peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Singaraja dalam berolahraga pada masa pandemi *covid-19* mendapat skor 75% dalam interval kategori dinyatakan sangat tinggi. Berdasarkan kedua indikator pada variabel, minat peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Singaraja memperoleh skor 74%. Pada interval katagori sangat tinggi .

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2020) dengan judul “5 Dimensi Dampak Kebijakan *Covid-19* Terhadap Sistem Keolahragaan Nasional”. Penelitian ini berkesimpulan bahwa dengan adanya *covid-19* disatu sisi memberikan dampak negatif yang dahsyat, namun di sisi lain juga membawa dampak positif. Dengan melihat dampak *covid-19* melalui 5 dimensi dampak kebijakan Thomas R. Dye, diharapkan dapat dijelaskan dampak *covid-19* terhadap sistem keolahragaan nasional secara utuh, sehingga upaya penanganannya juga dapat dirumuskan dengan kebijakan yang komprehensif dan efektif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Asri dan Lely Octaviana (2021) dengan judul “Aktivitas Olahraga di masa Pandemi *COVID-19* Terhadap Tingkat Stres Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Islam Kalimantan Muhammad

Arsyad Al Banjari Banjarmasin”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel secara *accidental sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 95 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan uji *Chi Square*. Hasil uji statistik yang didapat yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan berolahraga dengan stres sehingga dari analisis tersebut didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,000. Nilai *p-value* < 0,05.

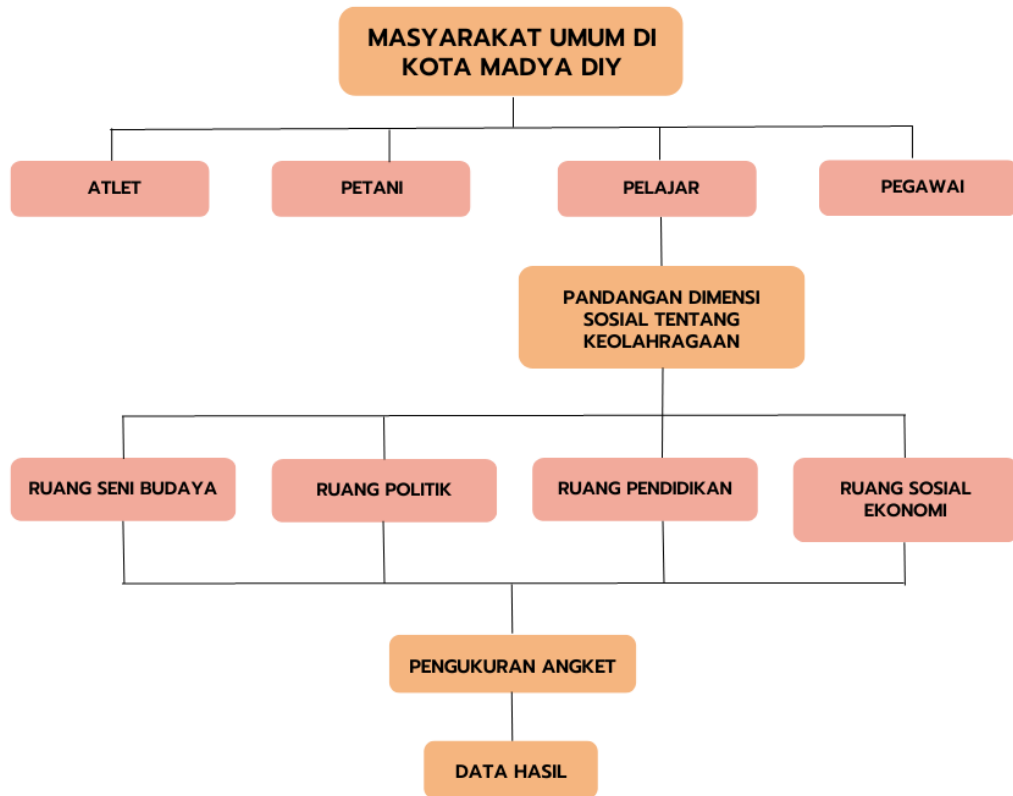
4. Penelitian yang dilakukan oleh Darni (2021) dengan judul Aktivitas Fisik Remaja pada Masa Pandemi *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional study*, dengan responden remaja di Kota Mataram. Responden diambil secara *random sampling* dan bersedia mengisi *informed consent*. Kuesioner aktivitas fisik terkait aktivitas selama pandemi, frekuensi duduk/berbaring, frekuensi berdiri/berjalan, frekuensi mengangkat beban berat, kebiasaan olahraga, jenis olahraga, frekuensi olahraga, durasi waktu olahraga, perilaku nonton TV/Hp, lama waktu nonton TV/Hp, kebiasaan bersepeda. Data dianalisis berdasarkan perbedaan jenis kelamin secara uji *univariate*, dan menggunakan uji *Chi Square* terhadap aktifitas fisik. Remaja perempuan pada penelitian ini sebanyak 85,14%, yang berumur 19 tahun sebanyak 45,9%, dan status gizi kurus berat 5,4% serta gemuk berat 8,1%. Hasil penelitian aktivitas fisik 90,5% remaja perempuan beraktivitas dirumah saja, aktivitas duduk/berbaring sering dilakukan remaja perempuan sebanyak 54%, sedangkan aktivitas berdiri/berjalan sering dilakukan oleh remaja laki-laki 63,6%. Aktivitas mengangkat beban berat jarang dilakukan remaja laki-

laki sebesar 54,5%. Kebiasaan olahraga dilakukan oleh 90,9% remaja laki-laki dengan 18,2% berolahraga sebanyak 4-6 kali/minggu, dengan durasi 30 -60 menit sebanyak 36,4%. Remaja perempuan tidak pernah bersepeda selama pandemi sebanyak 50,8%.

C. Kerangka Berpikir

Pada masa pandemi *covid-19* ini membuat aktivitas olahraga menjadi terganggu, tidak hanya kalangan pelajar saja bahkan semua orang di dunia mengalami hal yang sama dikarenakan tingginya angka kematian akibat dari wabah virus *covid-19* ini. Salah satu hal yang disoroti adalah dampak *covid-19* terhadap dunia pendidikan di Indonesia, dimana semua aktivitas pembelajaran di sekolah diganti dengan pembelajaran yang dilakukan di rumah masing-masing menggunakan sistem pembelajaran daring melalui *platform meeting online* seperti (*zoom, google meet, google classrom, dll*), seluruh mata pelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) termasuk mata pelajaran PJOK, pada teknisnya pembelajaran PJOK sedikit berbeda dengan mata pelajaran umum lainnya seperti Bahasa Indonesia, Matematika dan lain sebagainya, yang membedakan adalah pembelajaran PJOK umumnya dilakukan dengan praktik di lapangan, walaupun ada juga sesi teori setelahnya, akan tetapi secara praktik siswa akan lebih paham tentang materi pembelajaran PJOK karena dilakukan secara langsung, dengan adanya perubahan 180 derajat metode pembelajaran akibat dari dampak *covid-19*, sehingga akan menimbulkan pertanyaan, apakah bisa membuat pelajar menjadi semakin peduli dengan kegiatan berolahraga.

Penelitian ini pada akhirnya akan mengetahui seberapa tinggi pandangan seorang pelajar terhadap keolahragaan pada pascapandemi *covid-19* di wilayah Kota Yogyakarta DIY. Dalam penelitian ini entah itu pelajar memandang dirinya sendiri tentang seberapa sering ia melakukan aktivitas olahraga di masa pandemi, atau bisa juga pandangan seorang pelajar terhadap aktivitas olahraga yang dilakukan para pelajar lain atau orang-orang sekitar yang ada di wilayah Kota Yogyakarta. Dalam penelitian teknik penentuan sampel yaitu menggunakan teknik *incidental sampling* dimana peneliti mendapatkan sampel dengan cara kebetulan, dan peneliti harus bisa memastikan bahwa responden betul seorang pelajar yang sedang melakukan aktivitas olahraga. Sering kali masalah timbul seperti kurangnya minat pelajar untuk mau mengisi angket yang diberikan, sebagai seorang peneliti sering ada ketakutan yang beranggapan mengganggu aktivitas olahraga yang sedang dilakukan calon responden. Dengan adanya penelitian ini semoga bisa menjadi salah satu sumber acuan yang digunakan untuk mengembangkan industri olahraga di daerah Kota Yogyakarta. Berikut adalah bagan alur kerangka berpikir penelitian yang dilakukan.



Gambar 5 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei, teknik pengambilan data yaitu menggunakan angket. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY. Teknik pengambilan data menggunakan angket kemudian dianalisis secara deskriptif dan dikemukakan dalam bentuk presentase.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Januari 2023 sampai dengan 10 Februari 2023 di beberapa *venue* olahraga yang ada di wilayah Kota Yogyakarta seperti wilayah Mantrijeron (Lapangan Minggiran), Umbulharjo (Stadion Mandala Krida dan Lapangan Panahan Kenari), dan Kraton (Alun-alun Utara dan Alun-alun Selatan).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi, populasi bukan hanya mengarah pada orang, tetapi bisa juga obyek atau benda-benda alam lainnya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah atau penghitungan

keseluruhan yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, melainkan meliputi seluruh karakteristik yang ada atau dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *incidental/accidental sampling* dengan kriteria seorang pelajar dengan kelas menengah yang ada di wilayah Kota Yogyakarta. Sugiyono (2017: 124) *incidental sampling* adalah suatu teknik dalam menentukan sampel dengan secara kebetulan atau secara tiba-tiba, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dirasa dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data atau responden. Dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel sebanyak kurang lebih 100 pelajar yang akan ditemui di *venue* olahraga yang kedatangan seorang pelajar sedang atau selesai melakukan aktivitas olahraga.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel penelitian adalah suatu hal apa saja yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian mendapatkan informasi tentang hal tersebut, setelah itu ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini

yaitu mengenai “Pandangan Dimensi Sosial Pelajar tentang Keolahragaan pada Masa Pandemi dan Pascapandemi *Covid-19* di Kota Yogyakarta DIY.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dari objek, yaitu pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY. Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini adalah pandangan pelajar terhadap keolahragaan, yang meliputi a) ruang seni budaya, b) ruang politik, c) ruang pendidikan, d) ruang sosial ekonomi. Penelitian ini diukur dengan angket menggunakan skala *likert* yang kemudian dimodifikasi oleh *focus grup discusion* (FGD) tim penelitian *research group* (RG) untuk mengukur pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan di wilayah Kota Yogyakarta DIY.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Widoyoko (2014: 51) dengan menggunakan instrumen dalam pengumpulan data, maka pekerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Menurut Arikunto (2000: 134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mempermudah peneliti untuk mengolahnya. Dalam sebuah penelitian pada prinsipnya adalah meneliti, melakukan pengukuran adalah sifat dari meneliti itu sendiri, dengan demikian maka harus ada sebuah alat ukur yang baik, alat ukur dalam sebuah penelitian ini yang

dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengukuran atau pengambilan data penelitian, dalam hal ini instrumen penelitian berarti alat ukur untuk mengumpulkan atau mengambil data dalam suatu penelitian atau mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan peneliti untuk penelitian ini berupa angket, dimana nantinya responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan, dan angket ini berupa angket kuisisioner tertutup (*google form*) yang disusun dan dikembangkan oleh tim peneliti dan beberapa ahli melalui tahapan *focus grup discusion* (FGD).

Focus grup discusion (FGD) secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kegiatan diskusi yang dilakukan di dalam sebuah kelompok dengan adanya interaksi secara sistematis dan terarah membahas suatu isu atau masalah tertentu. Berikut adalah *link google form* penelitian dan daftar nama anggota *focus grup discusion* (FGD) tim penelitian *research group* (RG) :

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSc_zRiLaxYxYDV4G9GD_gvW96pZ-L0j82hulHjnkOKA58792w/viewform

- a. Caly Setiawan, S.Pd., M.S., Ph.D.
- b. Dr. Muhammad Hamid Anwar, S.Pd., M.Phil.
- c. Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or.
- d. Adam Ray Aldi
- e. Tito Nur Pramuditya
- f. Habib Rahmad
- g. Alfian Nanda Antono

- h. Hadin Lutfan Haqiqi
- i. Rembo Gren Hermawan
- j. Rifqi Nur Atwa
- k. Muhammad Raihan Andrasya Putra

Berawal pada pembentukan sebuah kelompok penelitian yang terdiri dari 11 anggota didalamnya. Peneliti kemudian mengambil kesimpulan dari hasil pendapat atau diskusi kelompok seputar topik yang dibahas. FGD (*focus group discussion*) menjadi teknik diskusi yang digunakan dalam membahas permasalahan penelitian. Jalanya diskusi dipimpin dan dimoderatori oleh salah satu anggota dalam hal ini adalah dosen, dan anggota lain bertugas mencatat, merekam, dan memberikan pendapat agar diskusi berjalan secara aktif dan menghasilkan pokok pikiran yang berasal dari persetujuan bersama. Setiap kali pertemuan diskusi menghabiskan waktu kisaran 60-120 menit, tergantung dari banyak dan sedikitnya pembahasan didalamnya. Pembahasan paling banyak yaitu pada saat membahas penyusunan angket, dimana bentuk struktur angket harus berhubungan dengan pendapat Awuy (1996) tentang pandangan sosial yang terdiri dari berbagai ruang diantaranya ruang sosial budaya, ruang politik, ruang pendidikan, dan ruang sosial ekonomi.

Menurut Hadi (1997 : 7) dalam menyusun angket ada 3 langkah yaitu, mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, menyusun butir pertanyaan dan pernyataan.

- a. Mendefinisikan Konstruk

Konstruk berarti membatasi perubahan atau variable yang akan diteliti dengan tujuan untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap tujuan yang ingin

dicapai dari penelitian tersebut. Konstrak dalam penelitian ini adalah tentang Pandangan Dimensi Sosial Pelajar tentang Keolahragaan pada Masa Pandemi dan Pascapandemi *Covid-19* di Kota Yogyakarta DIY.

b. Menyidik Faktor

Faktor atau sub variable dalam penelitian biasanya dikembangkan berdasarkan dari kajian teori atau literasi yang dipilih oleh peneliti. Variabel dalam penelitian ini adalah Pandangan Dimensi Sosial Pelajar tentang Keolahragaan pada Masa Pandemi dan Pascaandemi *Covid-19* di Kota Yogyakarta DIY. Berdasarkan kajian teori yang sudah ada pandangan dimensi sosial memiliki empat (4) faktor atau sub variabel yaitu meliputi: 1) Ruang Seni Budaya, 2) Ruang Politik, 3) Ruang Pendidikan dan 4) Ruang Sosial Ekonomi.

1. Ruang seni budaya

Ruang seni budaya berarti bahwa olahraga berperan sebagai sarana atau wadah untuk menyalurkan kegiatan seni gerak atau mengolah raga (tubuh) sekaligus sebagai tempat untuk melestarikan budaya yang telah ada sejak terdahulu, yang diwarisi dari nenek moyang pendahulu mereka kepada generasi penerusnya agar tidak punah, dan peran generasi muda adalah menjaga sekaligus melestarikan dan mewariskan kepada generasi setelahnya. Seperti salah satu contoh yang ada dalam dunia sepak bola Indonesia yaitu ketika berbicara mengenai salah satu kampung sepak bola yang ada di Tulehu, Provinsi Maluku, dimana kegiatan sepak bola di daerah tersebut sudah menjadi budaya yang telah ada dari nenek moyang sampai sekarang dan terbukti menciptakan pemain-pemain hebat yang beberapa diantaranya sudah membela timnas Indonesia, hal tersebut membuktikan bahwa

olahraga dengan ruang seni budaya saling berkaitan satu sama lain. Salah satu contoh tersebut tak lepas dari beberapa contoh lain yang berkaitan langsung dengan olahraga sebagai seni budaya seperti aktifitas seni gerak meliputi: senam, bela diri, dll.

2. Ruang politik

Ruang politik mengandung arti bahwa olahraga merupakan salah satu sarana atau wadah yang dapat digunakan untuk kepentingan diri sendiri, baik itu sebagai ajang promosi diri, agar dikenal masyarakat masyarakat luas (kolega) guna mendapatkan suatu jabatan, membangun jaringan politik, menambah relasi, mencari suara, dan lain sebagainya. Dalam olahraga apapun pasti ada dan menggunakan campur tangan politik didalamnya, dengan adanya politik dalam tubuh olahraga akan berpengaruh dan berdampak dalam dua hal yaitu menguntungkan atau bisa jadi malah akan merugikan.

3. Ruang pendidikan

Ruang pendidikan mengandung pengertian bahwa olahraga merupakan sarana atau wadah untuk membangun dan mengembangkan potensi diri seseorang berupa kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, kesehatan diri, pengendalian psikis, prestasi serta dan kecakapan hidup yang diperlukan untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Secara keseluruhan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan secara keseluruhan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

4. Ruang sosial ekonomi

Ruang sosial ekonomi berarti bahwa olahraga merupakan sarana atau wadah untuk membangun dan mengembangkan potensi keterampilan sosial dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan banyak orang, selain itu seseorang juga dapat memperoleh penghasilan melalui olahraga untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas dalam hal finansial. Banyak masyarakat Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari dunia olahraga, yang jelas adalah masyarakat yang berkecimpung langsung didalamnya dan masyarakat yang tidak berkecimpung langsung dengan memanfaatkan eksisnya dunia olahraga sebagai ladang penghasilannya, terlebih lagi dengan berkembangnya zaman dunia olahraga semakin dilirik oleh investor-investor besar dunia karena para investor melihat peluang ekonomi yang besar dalam dunia olahraga. Dengan demikian juga akan membuat dunia olahraga akan terus berkembang dan menjadi besar dalam pasar ekonomi global.

c. Menyusun Butir Pertanyaan dan Pernyataan

Butir soal atau pertanyaan disusun berdasarkan konstruk dan faktor yang telah dijelaskan dalam kajian teori atau literasi yang telah dipilih oleh peneliti. Setiap butir soal yang disusun dan dikembangkan harus memiliki indikator-indikator yang relevan sehingga mampu menggambarkan sebuah kondisi atau keadaan dalam variable atau sub variable penelitian yang akan diteliti.

Langkah penyusunan butir pernyataan dengan berdasarkan dari faktor-faktor yang menyusun kosntrak. Sebelum butir-butir pernyataan dimasukan ke dalam angket, pada tabel berikut akan dijabarkan mengenai kisi-kisi yang terdapat pada penelitian tentang Pandangan Dimensi Sosial Pelajar tentang Keolahragaan pada

Masa Pandemi dan Pascapandemi *Covid-19* di Kota Yogyakarta DIY. Kisi-kisi tersebut akan dijadikan dasar pembuatan instrumen penelitian yaitu kuisisioner berbentuk angket oleh peneliti.

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Angket Pandangan Dimensi Sosial

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah
Pandangan Dimensi Sosial Pelajar tentang Keolahragaan pada Masa Pandemi dan Pascapandemi <i>Covid-19</i> di Kota Yogyakarta DIY.	Ruang Seni Budaya	Seni budaya membentuk sikap dan tubuh	4, 5, 10	10 soal
		Seni budaya membentuk gerak dan tubuh	1, 2, 3, 6	
		Seni budaya melawan kondisi	7, 8, 9	
	Ruang Politik	Pekerjaan	15	8 soal
		Pangkat/Jabatan	12, 16, 17, 18	
		Aktualisasi diri	11, 13, 14	
	Ruang Pendidikan	Pendidikan jasmani	19, 21	10 soal
		Pendidikan rohani	20, 23, 24, 26, 27, 28	
		Minat bakat	22, 25	
	Ruang Sosial Ekonomi	Sosial	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	12 soal
		Ekonomi	37, 38, 39, 40	
	Total			

Sumber: FGD Tim Penelitian RG

d. *Expert Judgement*

Pengujian validitas dan reliabilitas isi instrumen pada penelitian ini menggunakan pendapat para ahli (*experts judgement*). Peneliti meminta bantuan kepada dosen ahli untuk menelaah apakah materi instrumen telah sesuai dengan

konsep yang akan diukur. Adapun latar belakang bidang keahlian dosen ahli yang menilai kelayakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah Caly Setiawan, S.Pd., M.S., Ph.D., Dr. Muhammad Hamid Anwar, S.Pd, M. Phil, (filsafat olahraga dan sosiologi olahraga), Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or. (administrasi penjas dan sosiologi olahraga). Pengujian validitas dan reliabilitas isi instrumen dengan cara *experts judgement* adalah melalui menelaah kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan butir-butir pertanyaan melalui tahapan *Focus Group Discussion* (FGD). Menurut Irwanto (2006 : 1-2) “FGD merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok”. *Focus Group Discussion* (FGD) secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kegiatan diskusi yang dilakukan di dalam sebuah kelompok dengan adanya interaksi secara sistematis dan terarah membahas suatu isu atau masalah tertentu. Dalam penelitian ini terdapat total 11 orang anggota kelompok. Sejauh penelitian ini menghasilkan beberapa point penting yang tersalurkan dari adanya diskusi kelompok, seperti dalam menentukan instrumen penelitian, menentukan bentuk angket, dan lain-lain yang mana adalah bagian daripada hasil diskusi kelompok

Berikut adalah *link google form* penelitian dan daftar nama anggota *focus grup discussion* (FGD) tim penelitian *research group* (RG) :
https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSc_zRILaxYxYDV4G9GD_gvW96pZ-L0j82hulHjnkOKA58792w/viewform

- 1) Caly Setiawan, S.Pd., M.S., Ph.D.
- 2) Dr. Muhammad Hamid Anwar, S.Pd., M.Phil.

- 3) Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or.
- 4) Adam Ray Aldi
- 5) Tito Nur Pramuditya
- 6) Habib Rahmad
- 7) Alfian Nanda Antono
- 8) Hadin Lutfan Haqiqi
- 9) Rembo Gren Hermawan
- 10) Rifqi Nur Atwa
- 11) Muhammad Raihan Andrasya Putra

Berawal pada pembentukan sebuah kelompok penelitian yang terdiri dari 11 anggota didalamnya. Peneliti kemudian mengambil kesimpulan dari hasil pendapat atau diskusi kelompok seputar topik yang dibahas. FGD (*focus group discussion*) menjadi teknik diskusi yang digunakan dalam membahas permasalahan penelitian. Jalanya diskusi dipimpin dan dimoderatori oleh salah satu anggota dalam hal ini adalah dosen ahli, dan anggota lain bertugas mencatat, merekam, dan memberikan pendapat agar diskusi berjalan secara aktif dan menghasilkan pokok pikiran yang berasal dari persetujuan bersama. Setiap kali pertemuan diskusi menghabiskan waktu kisaran 60-120 menit, tergantung dari banyak dan sedikitnya pembahasan didalamnya. Pembahasan paling banyak yaitu pada saat membahas penyusunan angket, dimana bentuk struktur angket harus berhubungan dengan pendapat Awuy (1996) tentang pandangan sosial yang terdiri dari berbagai ruang diantaranya ruang sosial budaya, ruang politik, ruang pendidikan, dan ruang sosial ekonomi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Mustafa (2009 : 99) kuisioner merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data primer dengan menggunakan seperangkat daftar pernyataan atau pertanyaan mengenai variabel yang diukur melalui rencana yang matang, dikemas dan disusun sedemikian rupa, sehingga jawaban dari semua jawaban dari responden benar-benar dapat menggambarkan variabel yang sebenarnya. Angket berarti seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun sesuai dengan kaidah pengukuran dalam metode kuisioner.

Menurut Suharsimi Arikunto (1990 : 136-137) angket dapat dilihat dari cara jawabnya dibedakan menjadi dua meliputi angket terbuka dan angket tertutup.

a) Angket Terbuka

Angket terbuka merupakan angket yang disajikan dalam bentuk yang dengan sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

b) Angket Tertutup

Angket tertutup merupakan angket yang disajikan dengan bentuk sedemikian rupa sehingga responden hanya memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sudah disediakan. Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dan tugas responden hanya memilih atau mencentang salah satu jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti yang sesuai dengan kondisi responden pada saat itu.

Berikut adalah cara-cara pengumpulan datanya sebagai berikut :

- 1) Peneliti menentukan lokasi untuk penelitiannya
- 2) Peneliti meminta surat izin penelitian ke fakultas

- 3) Peneliti membuat kuisioner *google formulir* sesuai dengan variabel penelitiannya.
- 4) Peneliti kemudian melakukan penelitian dengan teknik *incedental sampling* di wilayah Kota Yogyakarta.
- 5) Peneliti memperkenalkan diri dan mamberikan informasi terhadap responden terkait maksud dan tujuanya.
- 6) Peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada responden yang berkenan mengisi kuisioner.
- 7) Angket dibagikan ke responden.
- 8) Peneliti mengumpulkan hasil kuisioner.
- 9) Peneliti menganalisis hasil kuisioner.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Yogyakarta, yaitu di Kemantren Umbulharjo, Kraton, dan Mantrijeron. Daerah tersebut terdapat beberapa *venue* olahraga diantaranya adalah Stadion Mandala Krida, Lapangan Panahan Kenari, Lapangan Minggiran, Alun-alun Utara dan Alun-alun Selatan. Di dalam area Stadion Mandala Krida terdapat beberapa fasilitas olahraga selain lapangan khusus sepak bola yaitu lapangan basket, area panjat tebing, area permainan sepatu roda, lapangan atletik dan lain-lain, kemudian di Lapangan Kenari ada fasilitas untuk olahraga sepak bola dan panahan, kemudian di Lapangan Minggiran ada fasilitas *joging track* dan lapangan sepak bola, kemudian di Alun-alun Utara ada *joging track*, dan di Alun-alun Selatan ada fasilitas olahraga *joging track* dan fasilitas kebugaran seperti alat *pull up* dan lain-lain. Dalam penelitian yang dilaksanakan dalam waktu kurun dua minggu, peneliti berhasil mengambil jumlah data masuk

yaitu 90 responden. Peneliti membawa dua *type* angket penelitian yaitu berupa *softfile* dan *hardfile* bentuk *copy*.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kegiatan diskusi yang dilakukan di dalam sebuah kelompok dengan adanya interaksi secara sistematis dan terarah membahas suatu isu atau masalah tertentu. Menurut Irwanto (2006 : 1-2) “FGD merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok”. Dalam penelitian ini terdapat total 11 orang anggota kelompok. Sejauh penelitian ini menghasilkan beberapa point penting dan tersalurkan dari adanya diskusi kelompok, seperti dalam menentukan instrumen penelitian adalah bagian daripada hasil diskusi kelompok, menyusun bentuk angket, dan lain-lain.

2. Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2015 : 172) validitas hasil penelitian yang valid mempunyai kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Validitas berguna untuk mengetahui valid dan tidaknya instrumen yang akan diukur.

3. Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2015 : 203) instrumen reliabel merupakan instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Sesuai dengan pendapat Zainal Arifin (2012 : 248)

bahwa suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Jadi, salah satu aspek yang digunakan untuk menguji data tersebut valid adalah dengan mengetahui tingkat kekonsistennya.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase, peneliti mengumpulkan data dari angket dan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Analisis penelitian ini untuk mengetahui Pandangan Dimensi Sosial Pelajar tentang Keolahragaan pada Masa Pandemi dan Pascapandemi *Covid-19* di Kota Yogyakarta DIY.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data harus menggunakan teknik statistik. Rumus untuk mencari persentase Pandangan Dimensi Sosial Pelajar tentang Keolahragaan pada Masa Pandemi dan Pascapandemi *Covid-19* di Kota Yogyakarta DIY menurut Anas Sudijono (2010: 43):

Tabel 3 Rumus Persentase

Rumus	Keterangan
$P = \frac{f}{N} \times 100\%$	P : Angka persentase f : Frekuensi jawaban responden N : Jumlah Frekuensi

Sumber : Anas Sudijono (2010: 43)

Pemaknaan pada skor diatas, selanjutnya hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi 5 kategori, yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Menurut Ngatman & Andriani (2017: 112) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Norma Penilaian dan Kategori

No.	Rumus Interval Kelas	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$ Ke Atas	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$ Ke Bawah	Sangat Rendah

Sumber: Ngatman & Andriani (2017: 112)

2. Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2018: 152) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan.

Tabel 5 Skala Likert

PILIHAN JAWABAN	SKOR
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2018 : 152)

3. Modifikasi Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert, akan tetapi peneliti memodifikasi melalui *focus group discussion* (FGD) bentuk pilihan jawaban dari skala likert dengan pilihan jawaban yang berbeda yaitu menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kemudian untuk

pernyataan dan pertanyaan skor pilihan jawaban yaitu 5 ST (Sangat Tinggi), 4 T (Tinggi), 3 S (Sedang), 2 R (Rendah), dan 1 SR (Sangat Rendah).

Tabel 6 Modifikasi Skala Likert

PILIHAN JAWABAN	SKOR
Sangat Tinggi (ST)	5
Tinggi (T)	4
Sedang (S)	3
Rendah (R)	2
Sangat Rendah (SR)	1

Sumber : FGD Tim Penelitian RG

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen ruang diantaranya adalah ruang seni budaya, ruang politik, ruang pendidikan, dan ruang sosial ekonomi, kemudian hasil dari beberapa ruang tersebut akan dikalkulasi menjadi satu.

1. Pandangan Dimensi Sosial Pelajar

Deskriptif pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY didapat skor terendah (*minimum*) 106, skor tertinggi (*maksimum*) 198, rata-rata (*mean*) 135,12, nilai tengah (*median*) 132, nilai yang sering muncul (*mode*) 120, *standar deviasi* (SD) 16,10. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7 Deskriptif Statistik Pandangan Dimensi Sosial Pelajar

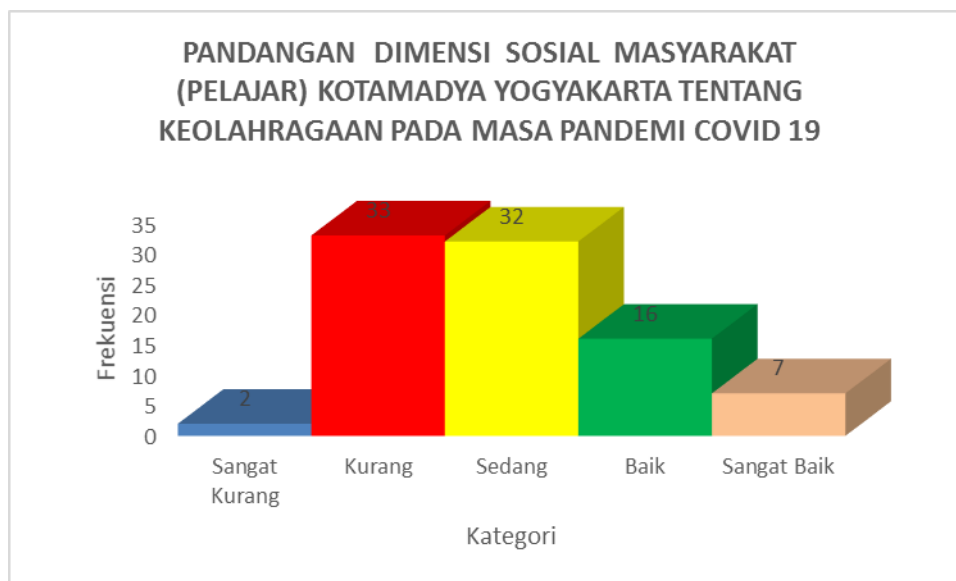
Statistik	
<i>N</i>	6
<i>Mean</i>	135,12
<i>Median</i>	132
<i>Mode</i>	120
<i>Std. Deviation</i>	16,10
<i>Maximum</i>	198
<i>Minimum</i>	106

Distribusi frekuensi pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8 Norma Penilaian Ruang Pandangan Dimensi Sosial Pelajar

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 159,27$	Sangat Tinggi	7	7,78%
2	$143,17 \leq X < 159,26$	Tinggi	16	17,78%
3	$127,07 \leq X < 143,16$	Sedang	32	35,56%
4	$110,98 \leq X < 127,06$	Rendah	33	36,67%
5	$X \leq 110,98$	Sangat Rendah	2	2,22%
JUMLAH			90	100,00%

Berdasarkan Tabel 8 pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi covid-19 di Kota Yogyakarta DIY pada Gambar 6 berikut:



Gambar 6 Histogram Batang Pandangan Dimensi Sosial Pelajar

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi covid-19 di Kota Yogyakarta DIY berada pada kategori “Sangat Rendah” sebesar 2% (2 pelajar) “Rendah” 37% (33 pelajar), “Sedang” 36% (32 pelajar), “Tinggi” 18% (16 pelajar), dan “Sangat Tinggi” 8% (7 pelajar).

2. Ruang Seni Budaya

Deskriptif pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi covid-19 di Kota Yogyakarta DIY dalam ruang seni budaya didapat skor terendah (*minimum*) 26, skor tertinggi (*maksimum*) 48, rata-rata (*mean*) 33,58, nilai tengah (*median*) 33, nilai yang sering muncul (*mode*) 30, standar deviasi (SD) 4,75. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9 Deskriptif Statistik Ruang Seni Budaya

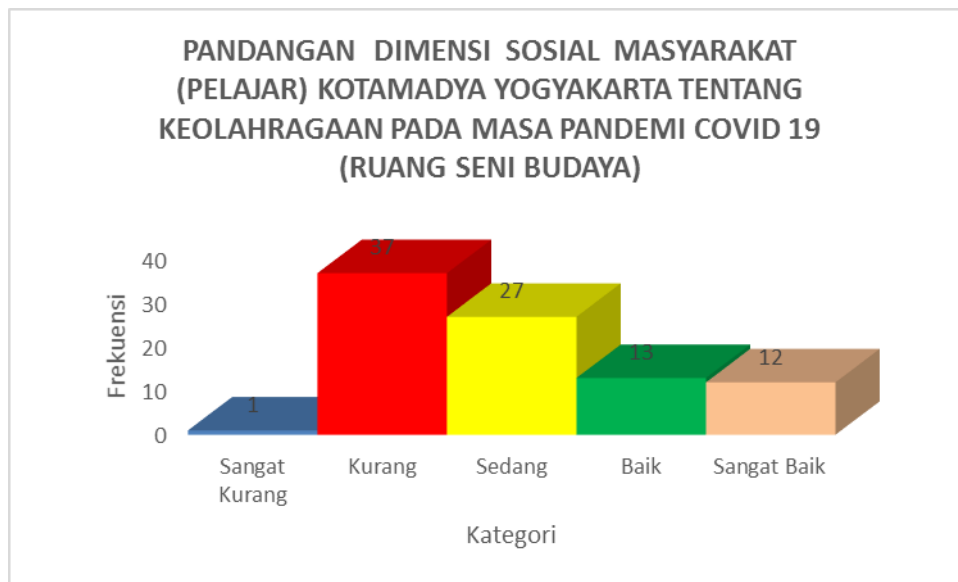
Statistik	
<i>N</i>	6
<i>Mean</i>	33,58
<i>Median</i>	33
<i>Mode</i>	30
<i>Std. Deviation</i>	4,75
<i>Maximum</i>	48
<i>Minimum</i>	26

Distribusi frekuensi pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi covid-19 di Kota Yogyakarta DIY disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10 Norma Penilaian Ruang Seni Budaya

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 40,71$	Sangat Tinggi	12	13,33%
2	$35,95 \leq X < 40,70$	Tinggi	13	14,44%
3	$31,20 \leq X < 35,94$	Sedang	27	30,00%
4	$26,45 \leq X < 31,19$	Rendah	37	41,11%
5	$X \leq 26,45$	Sangat Rendah	1	1,11%
JUMLAH			90	100,00%

Berdasarkan Tabel 10 pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY pada Gambar 7 berikut:



Gambar 7 Histogram Batang Ruang Seni Budaya

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY dalam ruang seni budaya berada pada kategori “Sangat Rendah” sebesar 1% (1 pelajar) “Rendah” 41% (37 pelajar), “Sedang” 30% (27 pelajar), “Tinggi” 14% (13 pelajar), dan “Sangat Tinggi” 13% (12 pelajar).

3. Ruang Politik

Deskriptif pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY dalam ruang politik didapat skor terendah (*minimum*) 12, skor tertinggi (*maksimum*) 40, rata-rata (*mean*) 24,48, nilai tengah (*median*) 24, nilai yang sering muncul (*mode*) 24,

standar deviasi (SD) 4,37. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11 Deskriptif Statistik Ruang Politik

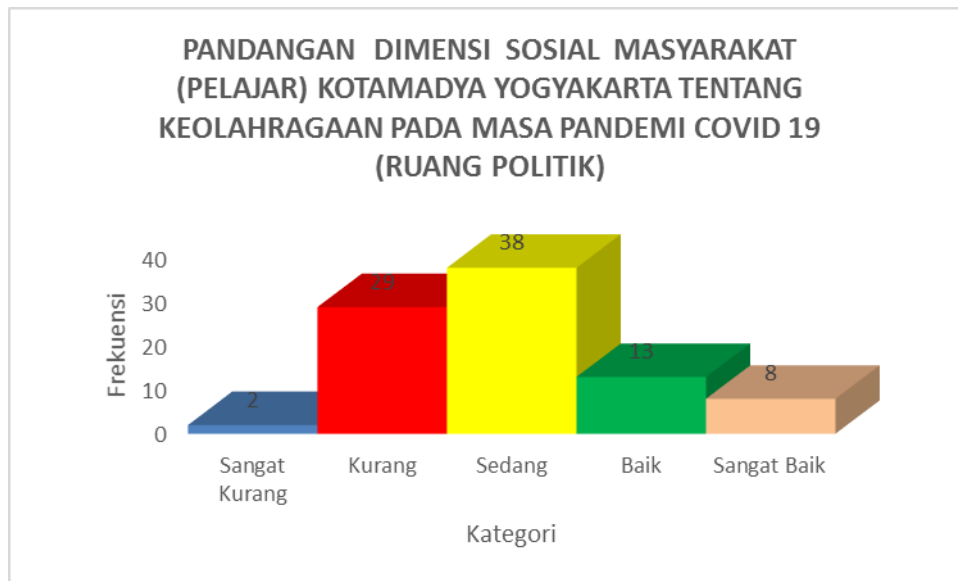
Statistik	
<i>N</i>	6
<i>Mean</i>	24,48
<i>Median</i>	24
<i>Mode</i>	24
<i>Std. Deviation</i>	4,37
<i>Maximum</i>	40
<i>Minimum</i>	12

Distribusi frekuensi pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12 Norma Penilaian Ruang Politik

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 31,03$	Sangat Tinggi	8	8,89%
2	$26,66 \leq X < 31,02$	Tinggi	13	14,44%
3	$22,29 \leq X < 26,65$	Sedang	38	42,22%
4	$17,92 \leq X < 22,28$	Rendah	29	32,22%
5	$X \leq 17,92$	Sangat Rendah	2	2,22%
JUMLAH			90	100,00%

Berdasarkan Tabel 12 pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY pada Gambar 9 berikut:



Gambar 8 Histogram Batang Ruang Sosial Politik

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY dalam ruang politik berada pada kategori “Sangat Rendah” sebesar 2% (2 pelajar) “Rendah” 32% (29 pelajar), “Sedang” 42% (38 pelajar), “Tinggi” 14% (13 pelajar), dan “Sangat Tinggi” 9% (8 pelajar).

4. Ruang Pendidikan

Deskriptif pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY dalam ruang pendidikan didapat skor terendah (*minimum*) 26, skor tertinggi (*maksimum*) 50, rata-rata (*mean*) 37,54, nilai tengah (*median*) 37, nilai yang sering muncul (*mode*) 30, *standar deviasi* (SD) 7,02. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13 Deskriptif Statistik Ruang Pendidikan

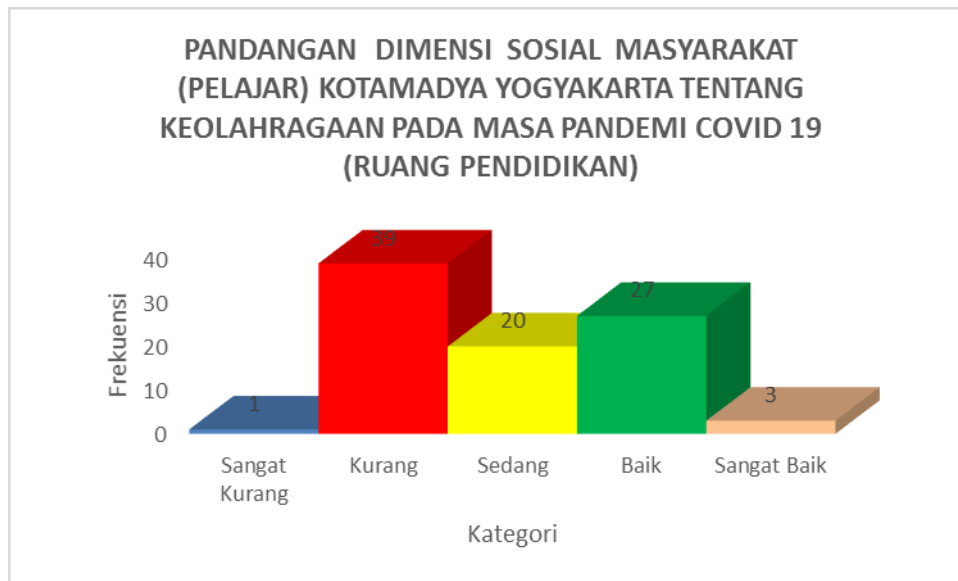
Statistik	
<i>N</i>	6
<i>Mean</i>	37,54
<i>Median</i>	37
<i>Mode</i>	30
<i>Std. Deviation</i>	7,02
<i>Maximum</i>	50
<i>Minimum</i>	26

Distribusi frekuensi pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14 Norma Penilaian Ruang Pendidikan

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 48,07$	Sangat Tinggi	3	3,33%
2	$41,05 \leq X < 48,06$	Tinggi	27	30,00%
3	$34,04 \leq X < 41,04$	Sedang	20	22,22%
4	$27,02 \leq X < 34,03$	Rendah	39	43,33%
5	$X \leq 27,02$	Sangat Rendah	1	1,11%
JUMLAH			90	100,00%

Berdasarkan Tabel 14 pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY pada Gambar 9 berikut:



Gambar 9 Histogram Batang Ruang Pendidikan

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *COVID-19* di Kota Yogyakarta DIY dalam ruang pendidikan berada pada kategori “Sangat Rendah” sebesar 1% (1 pelajar) “Rendah” 43% (39 pelajar), “Sedang” 22% (20 pelajar), “Tinggi” 30% (27 pelajar), dan “Sangat Tinggi” 3% (3 pelajar).

5. Ruang Sosial Ekonomi

Deskriptif pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *COVID-19* di Kota Yogyakarta DIY dalam ruang sosial ekonomi didapat skor terendah (*minimum*) 24, skor tertinggi (*maksimum*) 60, rata-rata (*mean*) 39,52, nilai tengah (*median*) 39, nilai yang sering muncul (*mode*) 36, *standar deviasi* (SD) 5,64. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15 di bawah ini:

Tabel 15 Deskriptif Statistik Ruang Sosial Ekonomi

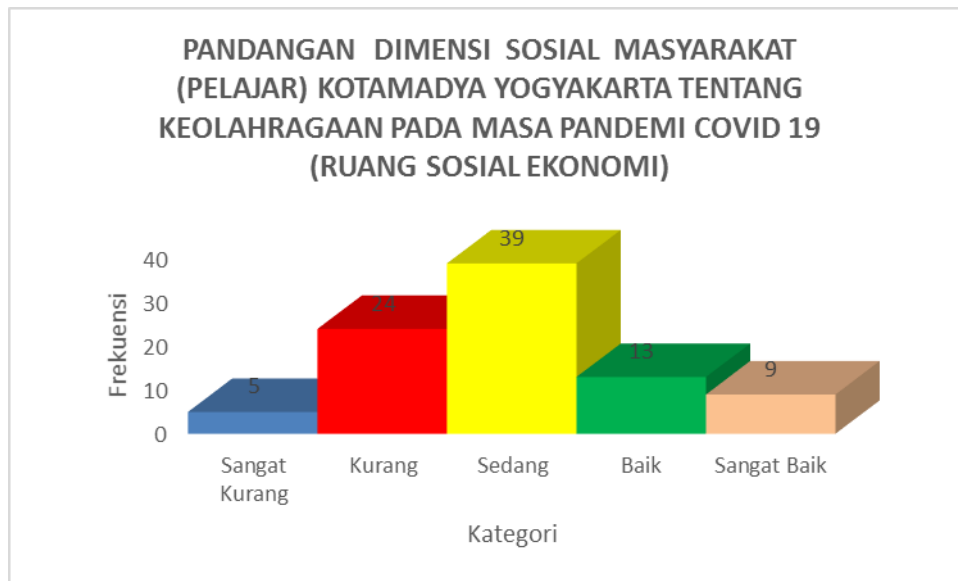
Statistik	
<i>N</i>	6
<i>Mean</i>	39,52
<i>Median</i>	39
<i>Mode</i>	36
<i>Std. Deviation</i>	5,64
<i>Maximum</i>	60
<i>Minimum</i>	24

Distribusi frekuensi pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY disajikan pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16 Norma Penilaian Ruang Sosial Ekonomi

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 47,98$	Sangat Tinggi	9	10,00%
2	$42,34 \leq X < 47,97$	Tinggi	13	14,44%
3	$36,70 \leq X < 42,33$	Sedang	39	43,33%
4	$31,06 \leq X < 36,69$	Rendah	24	26,67%
5	$X \leq 31,06$	Sangat Rendah	5	5,56%
JUMLAH			90	100,00%

Berdasarkan Tabel 16 pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY pada Gambar 10 berikut:



Gambar 10 Histogram Batang Ruang Sosial Ekonomi

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 10 di atas menunjukkan bahwa pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY dalam ruang sosial ekonomi berada pada kategori “Sangat Rendah” sebesar 6% (5 pelajar) “Rendah” 27% (24 pelajar), “Sedang” 43% (39 pelajar), “Tinggi” 14% (13 pelajar), dan “Sangat Tinggi” 10% (9 pelajar).

B. Pembahasan

1. Pandangan Dimensi Sosial Pelajar

Berdasarkan hasil penelitian pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY diperoleh hasil dalam kategori “Sangat Rendah” sebesar 2% (2 pelajar) “Rendah” 37% (33 pelajar), “Sedang” 36% (32 pelajar), “Tinggi” 18% (16 pelajar), dan “Sangat Tinggi” 8% (7 pelajar). Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa

pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY adalah rendah dengan nilai persentase sebesar 37%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wibaawa dan Semarayasa (2021) dengan judul “Minat Peserta Didik dalam Berolahraga pada Masa Pandemi *Covid-19* Kelas VIII SMP Negeri 5 Singaraja Tahun Ajaran 2020/2021”. Hasil penelitian ini pada faktor ekstrinsik minat peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Singaraja dalam berolahraga pada masa pandemi *covid-19* mendapatkan skor 73% dalam interval kategori dinyatakan sangat tinggi. Pada faktor intrinsik minat peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Singaraja dalam berolahraga pada masa pandemi *covid-19* mendapat skor 75% dalam interval kategori dinyatakan sangat tinggi. Berdasarkan kedua indikator pada variabel, minat peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Singaraja memperoleh skor 74%. Pada interval katagori sangat tinggi. Sedangkan hasil daripada penelitian ini didapatkan hasil rendah dengan nilai persentase 36,67% dalam membahas pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darni (2021) dengan judul *Aktivitas Fisik Remaja pada Masa Pandemi Covid-19*. Hasil penelitian aktivitas fisik 90,5% remaja perempuan beraktivitas dirumah saja, aktivitas duduk/berbaring sering dilakukan remaja perempuan sebanyak 54%, sedangkan aktivitas berdiri/berjalan sering dilakukan oleh remaja laki-laki 63,6%. Aktivitas mengangkat beban berat jarang dilakukan remaja laki-laki sebesar 54,5%. Kebiasaan olahraga dilakukan oleh 90,9% remaja laki-laki dengan 18,2% berolahraga sebanyak 4-6 kali/minggu, dengan durasi 30 -60 menit sebanyak 36,4%. Remaja perempuan tidak pernah

bersepeda selama pandemi sebanyak 50,8%. Sedangkan hasil daripada penelitian ini didapatkan hasil rendah dengan nilai persentase 36,67% dalam membahas pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY.

2. Ruang Seni Budaya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY dalam ruang sosial budaya diperoleh hasil dalam kategori “Sangat Rendah” sebesar 1% (1 pelajar) “Rendah” 41% (37 pelajar), “Sedang” 30% (27 pelajar), “Tinggi” 14% (13 pelajar), dan “Sangat Tinggi” 13% (12 pelajar). Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY dalam ruang seni budaya adalah rendah dengan nilai persentase sebesar 41%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lagandesa (2020), dengan judul Integrasi Gerakan Olahraga pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan olahraga pada mata pelajaran SBdP dapat diintegrasikan dalam gerakan-gerakan fisik yang mengiringi lagu anak-anak, tarian daerah lokal, dan gerakan fisik yang muncul dari gagasan dan imajinasi siswa.

3. Ruang Politik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY dalam ruang politik diperoleh hasil dalam kategori “Sangat Rendah” sebesar 2% (2 pelajar) “Rendah” 32% (29 pelajar), “Sedang” 42% (38 pelajar), “Tinggi” 14% (13 pelajar), dan “Sangat Tinggi” 9% (8 pelajar). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan *pascapandemi covid-19* di Kota Yogyakarta DIY dalam ruang politik adalah sedang dengan nilai persentase sebesar 42%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2018), dengan judul Olahraga dan Politik: Studi Implementasi Kebijakan terhadap Penghargaan Atlet Berprestasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagai upaya pemerintah dalam mensejahterakan atlet dan mantan atlet Indonesia yang telah berprestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah belum sepenuhnya mengimplementasikan kebijakan politik dari UU No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Kesimpulannya Implementasi Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional sudah berjalan tetapi ada beberapa hambatan diantaranya belum pastinya Undang-Undang tersebut secara penuh menangani masalah kesejahteraan atlet terlebih kebutuhan atlet ketika hari tua seorang atlet yang sudah pensiun, dan jaminan terhadap undang-undang tersebut belum terlalu kuat bagi seorang mantan atlet.

4. Ruang Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY dalam ruang pendidikan diperoleh hasil dalam kategori “Sangat Rendah” sebesar 1% (1 pelajar) “Rendah” 43% (39 pelajar), “Sedang” 22% (20 pelajar), “Tinggi” 30% (27 pelajar), dan “Sangat Tinggi” 3% (3 pelajar). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY dalam ruang pendidikan adalah rendah dengan nilai persentase sebesar 43%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sanusi dan Dianasari (2019) dengan judul Peran Pendidikan Jasmani melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal dalam Mencegah Kenakalan Remaja pada Siswa SMK N 1 Karimun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kajian literatur, penyebaran kuisioner dan wawancara. Teknik analisa data menggunakan teknik deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan jasmani dapat mencegah kenakalan remaja dengan tiga indikator yaitu pengembangan kegiatan olahraga unggulan, gaya kepemimpinan guru penjas dan partisipasi keseluruhan warga sekolah.

5. Ruang Sosial Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY dalam ruang sosial ekonomi diperoleh hasil dalam kategori “Sangat Rendah” sebesar 6% (5 pelajar) “Rendah” 27% (24 pelajar), “Sedang” 43% (39 pelajar), “Tinggi” 14% (13 pelajar), dan “Sangat Tinggi” 10% (9 pelajar). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY dalam ruang sosial ekonomi adalah sedang dengan nilai persentase sebesar 43%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Maini (2019, October) dengan judul Analisis Kelayakan Ekonomi Proyek Pembangunan Gedung Olahraga (Gor) Kabupaten Bangka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis investasi proyek pembangunan gedung olah raga (GOR). Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Studi Kelayakan Aspek Keuangan yaitu dengan metode *Net Present Value (NPV)* *Internal Rate of Return (IRR)*, *Payback Period (PP)*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai *Payback Periode (PP)* sebesar 12 tahun 3 bulan lebih kecil dari nilai ekonomis (20) tahun kemudian Nilai *Net Present Value (NPV)* pada *Discount Factor 7%* sebesar Rp. 30.433.056. Baik secara PP maupun NPV dan IRR Pembangunan Gedung Olahraga Tipe B Kabupaten Bangka dikatakan layak apabila nilai NPV positif, pada *Discount Factor 7%* positif yang pembangunan GOR layak dijalankan.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan *pascapandemi covid-19* di Kota Yogyakarta DIY bahwa penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya dan sebagai mana mestinya, akan tetapi ada beberapa keterbatasan penelitian yang dilakukan, diantaranya adalah:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil pengisian angket, sehingga sangat dimungkinkan terjadi adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket.
2. Kurang maksimal dalam pengambilan data, dikarenakan waktu yang cukup singkat dan lokasi penelitian yang lumayan jauh dari lokasi tempat tinggal peneliti.
3. Tidak semua pelaku olahraga yang ada dilokasi mau untuk melakukan pengisian angket.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY diperoleh hasil adalah rendah. Pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY yang berkategori “Sangat Rendah” sebesar 2% (2 pelajar) “Rendah” 37% (33 pelajar), “Sedang” 36% (32 pelajar), “Tinggi” 18% (16 pelajar), dan “Sangat Tinggi” 8% (7 pelajar).

B. Implikasi

Dari kesimpulan diatas memberikan implikasi bahwa perlu peningkatan dalam berbagai aspek keolahragaan seperti memberikan edukasi pentingnya olahraga terhadap pelajar, memberikan wadah atau sarana dan fasilitas yang memadai dalam kaitanya dengan olahraga untuk membangun kesadaran melakukan olahraga dalam hal ini berkaitan dengan penelitian pandangan dimensi sosial pelajar tentang keolahragaan pada masa pandemi dan pascapandemi *covid-19* di Kota Yogyakarta DIY yang mana diperoleh hasil adalah rendah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu :

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau acuan dalam mengembangkan infrastruktur dan kesadaran pelajar atau masyarakat dalam dunia keolahragaan khususnya di wilayah Kota Yogyakarta DIY.

2. Bagi Pelajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan sekaligus acuan guna membangkitkan kesadaran berolahraga bagi pelajar.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan sekaligus acuan guna membangkitkan kesadaran berolahraga bagi masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dan memberikan data yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulaziz, M. F., Dharmawan, D. B., & Putri, D. T. (2016). Motivasi mahasiswa terhadap aktivitas olahraga pada sore hari di sekitar Area Taman Sutera Universitas Negeri Semarang. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 3(2).
- Abdullah, M. R. (2015). Metode penelitian kuantitatif.
- Adi, S. (2021, July). *Benefits of Sports Activities with FITT Principles During the Covid-19 Pandemic in a "New Normal" Life for Health. In 4th International Conference on Sports Sciences and Health (ICSSH 2020) (pp. 121-126). Atlantis Press.*
- Admin. (2020, Juni 17). Olahraga Meningkatkan Kebugaran dan Kekebalan Tubuh dimasa *New Normal Life* (Halaman web). Link diakses pada tanggal 27 Januari 2023 pukul 19.30 WIB dari <https://bit.ly/3ypjKns>
- Afandi, B. (2021). Survei Sarana Cabang Olahraga di Jambi Peraih Medali pada PON XIX Jawa Barat 2016: *Survey of Sports Facilities in Jambi Medallists at PON XIX West Java 2016*. *Jurnal Pion*, 1(1), 1-11.
- Agus, A. (2012). Olahraga Kebugaran Jasmani: Sebagai Suatu Pengantar.
- Al-Ma'ruf, A. I. (2006). Dimensi sosial keagamaan dalam fiksi Indonesia modern fenomena perkawinan lintas agama dalam novel Keluarga Permana karya Ramadhan KH: Kajian semiotik.
- Amaliyah, M., Soeyono, R. D., Nurlaela, L., & Kritiastuti, D. (2021). Pola konsumsi makan remaja di masa pandemi *covid-19*. *Jurnal Tata Boga*, 10(1), 129-137.
- Arikunto, S. (1990). Manajemen Penelitian. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

- Asri, N., & Lely Octaviana, E. S. (2021). Aktivitas Olahraga di masa Pandemi *COVID-19* Terhadap Tingkat Stres Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin. Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan). Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan), 4(1), 53-65.
- Baharuddin, B. (2015). Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial dan Kebudayaan. *Al-Hikmah*, 9(2), 180-205.
- Darmawan, I. (2017). Upaya meningkatkan kebugaran jasmani siswa melalui penjas. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 7(2), 143-154.
- Darni, J., Wahyuningsih, R., Abdi, L. K., & Irianto, I. (2021). Aktivitas Fisik Remaja pada Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*, 6(2), 91-96.
- Daya Manusia dan Bahan Baku terhadap Jumlah Pengrajin pada Industri Gerabah Desa Gampangsejati Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. *Jurnal Mantik*, 3(1), 123-128.
- DPMP. (2015, November 17). Jogja yang Istimewa (Halaman web). Link diakses pada tanggal 17 April 2023 pukul 10.41 WIB dari <https://bit.ly/3A1GuKY>
- Fatmawati, F. (2016). Peran keluarga terhadap pembentukan kepribadian Islam bagi remaja. *Jurnal Dakwah Risalah*, 27(1), 17-31.
- Fibriyanti, Y. V., & Zulyanti, N. R. (2019). Pengaruh Dimensi Sosial, Sumber Daya Manusia dan Bahan Baku terhadap Jumlah Pengrajin pada Industri Gerabah Desa Gampangsejati Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan: Pengaruh Dimensi Sosial, Sumber.
- Gea, A. A. (2006). Integritas diri: keunggulan pribadi tangguh. *Character building journal*, 3(1), 16-26.
- Grix, J., Brannagan, P. M., Grimes, H., & Neville, R. (2021). *The impact of Covid-19 on sport. International journal of sport policy and politics*, 13(1), 1-12.

- Gunawan, A. (2020). 5 Dimensi Dampak Kebijakan *Covid-19* terhadap Sistem Keolahragaan Nasional. *Jejaring Administrasi Publik*, 12(1), 24-42.
- Hadjarati, H. (2014). Perbandingan Pembelajaran Konvensional dan pembelajaran Modifikasi Beladiri terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Siswa SMP 3 Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(1).
- Hamali, S. (2018). Kepribadian dalam *Teori Sigmound Freud dan Nafsiologi* dalam Islam. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 13(2), 285-302.
- Handayani, W., Imansyah, F., & Agustian, I. (2021). Motivasi Remaja dalam Melakukan Olahraga Rekreasi di Kambang Iwak Palembang. *Jurnal Penjaskesrek*, 8(1), 17-31.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *MANAZHIM*, 2(1), 105-117.
- Holmes, Janet. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics (Fourth Edition)*. New York: Routledge.
- Ismail, M. (2021, Juli 5). Tren Sepak Bola pada Masa Pandemi *Covid-19* (Halaman web). Link diakses pada tanggal 16 Februari 2023 pukul 19.45 WIB dari <https://bit.ly/3ysKbIP>
- Kamaliah, K. (2021). Hakikat Peserta Didik. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 49-55.
- Kamarmir, A. R. G. (2018). Upaya Polres dalam Menanggulangi Tawuran yang dilakukan oleh Pelajar di Kabupaten Kepulauan Aru (*Doctoral dissertation*, UAJY).
- Karim, A. (2015). Dimensi Sosial dan Spiritual Ibadah Zakat. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 2(1), 1-22.

- Lagandesa, Y. R. (2020). Integrasi Gerakan Olahraga pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 168-173.
- Muangman, D. (1980). *Adolescent fertility study in Thailand. Concern*, (18), 19-20.
- Mubarok, H. (2010). Memahami Kembali Arti Keragaman: Dimensi *Eksistensial*, Sosial dan *Institusional*. *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius*, 9(35), 32-45.
- Mustafa, Z (2009) *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mutaqin, Sandi Riksa. (2020). Bab ii. Olahraga Kalistenik dan Opini Masyarakat ii.1. *Olahraga*. 1993, 5–30.
- Ngatman & Adriani, F. D. (2017). *Tes dan Pengukuran untuk Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Yogyakarta: Fadilatama.
- Novelino, Andry. (2022, April 11). Pelaku Klitih Tewaskan Pelajar SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta Ditangkap (Halaman web). Link diakses pada tanggal 20 Januari 2023 pukul 20.00 WIB dari <https://bit.ly/3Jui5mH>
- Nurma Tri Rezeki, F. I. K. E. S. (2019). *Gambaran Dimensi Sosial Dimensi Kultural dan Riwayat Perilaku Seksual Anak Buah Kapal di Rumah Detensi Imigrasi Pontianak Tahun 2018 (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Kesehatan)*.
- Prameisti, A. N. (2022). *Persepsi Pemilih Pemula pada Calon Kepala Desa dalam Perilaku Memilih Pemilihan Kepala Desa (Penelitian Kualitatif Deskriptif di Desa Sukamukti Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung dalam Pilkada serentak Tahun 2021) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS)*.
- Prasetya, Eko. (2022, Juni 1). 4 Pelajar SMK di Yogyakarta Kompak jadi Pelaku Klitih (Halaman web). Link diakses pada tanggal 28 Januari 2023 pukul 20.00 WIB dari <https://bit.ly/3T7pFa3>

- Prativi, G. O. (2013). Pengaruh aktivitas olahraga terhadap kebugaran jasmani. *Journal of Sport Science and Fitness*, 2(3).
- Puspitasari, N. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan masa pandemi *covid 19* pada guru SD Negeri Dukuhwaru 01. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 11(2).
- Putra, Aditya Perdana. (2020, September 25). Kebiasaan Baru Pelajar yang menjadi Tren Selama Pandemi (Halaman web). Link diakses pada tanggal 20 Januari 2023 pukul 20.00 WIB dari <https://bit.ly/3YLjpbQ>
- Rahman, S. I., & Heriyanto, H. (2020). Persepsi Pustakawan terhadap Penerapan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) PNRI di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro).
- Ratulangi, A. G., Kairupan, B. H., & Dundu, A. E. (2021). Adiksi internet sebagai salah satu dampak negatif pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi *Covid-19*. *Jurnal Biomedik: JBM*, 13(3), 251-258.
- Sanusi, R., & Dianasari, E. L. (2019). Peran Pendidikan Jasmani melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal dalam Mencegah Kenakalan Remaja pada Siswa SMK N 1 Karimun. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2), 135-144.
- Setiawan, Caly dkk. (2022, Oktober 12). Pandangan Dimensi Sosial Masyarakat D. I. Yogyakarta tentang Keolahragaan pada Masa Pandemi *Covid-19* (Halaman web). Link diakses pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 19.00 WIB dari <https://bit.ly/40Gtwxx>
- Silalahi, U. (2006). Metode penelitian sosial.
- Soendari, T. (2012). Metode Penelitian Deskriptif. Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 17.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, S. E., & MM, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Sumantri, M. S., & MSM, P. (2015). *Hakikat Manusia dan Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Suprobo, Hafit Yudi. (2020, Juni 9). *Tren Bersepeda di Jogja Marak saat Pandemi, Bakul Sepeda Raup Untung* (Halaman web). Link diakses pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 19.44 WIB dari <https://bit.ly/404DVCU>
- Susanti, J. E., & Maini, M. (2019, October). *Analisis Kelayakan Ekonomi Proyek Pembangunan Gedung Olahraga (Gor) Kabupaten Bangka*. In *FROPIL (Forum Profesional Teknik Sipil)* (Vol. 7, No. 1, pp. 54-63).
- Tarkar, P. (2020). *Impact of COVID-19 pandemic on education system*. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(9), 3812-3814.
- Tebay, V. (2021). *Perilaku organisasi*. Deepublish.
- Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
- Tewal, B. Adolfina; Merinda Ch H Pandowo dan Hendra N Tawas.(2017). *Perilaku Organisasi*.
- Tommy F. Awuy. (1996). *Kajian Feminisme Multidimensional*. Jakarta: Kompas, 20 April 1996.

- Trifiana Azelia. (2021, Oktober 17). Prinsip FITT, 4 Kunci Olahraga Efektif sesuai Kondisi Tubuh (Halaman web). Link diakses pada tanggal 25 Januari 2023 pukul 20.00 WIB dari <https://bit.ly/3T814EF>
- Turang, G. J., Sambiran, S., & Monintja, D. K. (2021). Strategi Dinas Kepemudaan dan Olahraga dalam Pembinaan Olahraga (Studi di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Kotamobagu). *Governance*, 1(2).
- Utomo, D. P. (2018). Olahraga dan Politik: Studi Implementasi Kebijakan terhadap Penghargaan Atlet Berprestasi (*Bachelor's thesis*, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah).
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Widyaningtyas, S. P. (2015). Hubungan antara Motivasi Olahraga dengan *Performance* pada Pemain Basket Salatiga (*Doctoral dissertation*, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW).
- Widiansyah, M. (2014). Faktor-faktor penyebab perilaku remaja perokok di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara. *Journal Sosiologi*, 2(4), 1-12.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

about:blank

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1231/UN34.16/PT.01.04/2023 27 Januari 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Pelajar Kota Madya Daerah Istimewa Yogyakarta


Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Hadin Lutfan Haqiqi
NIM	: 19601241095
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Pandangan Dimensi Sosial Pelajar Tentang Keolahragaan pada Masa Pandemi Covid 19 di Kota Madya Daerah Istimewa Yogyakarta
Waktu Penelitian	: 27 Januari - 10 Februari 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Mahasiswa dan Alumni,


Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Angket Penelitian

Pandangan Dimensi Sosial Pelajar Tentang Keolahragaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Madya Daerah Istimewa Yogyakarta

Jawaban Anda akan dijaga dan dijamin kerahasiaannya, oleh karenanya mohon dijawab dengan “JUJUR”.

Berikanlah tanda V (centang) pada salah satu kolom jawaban pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi dan pendapat Anda terhadap situasi dan kondisi yang sudah atau sedang Anda lihat atau alami!

Ket: ST: Sangat Tinggi, T: Tinggi, S: Sedang, R: Rendah, dan SR: Sangat Rendah.

- Nama :
Jenis Kelamin : Pilihan: L / P
Usia :
Domisili : Pilihan (a) Kab. Sleman, (b) Kab. Bantul, (c) Kab. Kulonprogo, (d) Kab. Gunung Kidul, (e) Kotamadya Yogyakarta
Jenis Pelaku Olahraga : Pilihan: (a) Atlet, (b) Pegawai, (c) Pelajar, (d) Lain-lain.
Lama Berkecimpung : Pilihan: (a) di bawah 10 tahun, (b) antara 10-20 tahun, (c) di atas 20 tahun
Olahraga yang Digemari :

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		ST	T	S	R	SR
1.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk melestariakn/mempertahankan seni budaya.					
2.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mewariskan seni budayanya kepada generasi muda.					
3.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk menghibur masyarakat lain melalui seni dan budaya.					
4.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana seni budaya untuk mengolah sikap dan perilaku seseorang.					

5.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana seni budaya untuk mengolah bentuk tubuh seseorang.					
6.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana seni budaya untuk mengolah atau meningkatkan skill dan keterampilan.					
7.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meluapkan kemampuan seni budayanya dalam melawan kondisi alam.					
8.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meluapkan kemampuan seni budayanya dalam melawan keterampilan/kekuatan orang lain.					
9.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meluapkan dan mengontrol Kemampuan/kondisi yang ada pada dirinya sendiri.					
10.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk seni pengobatan/terapi kesehatan.					
11.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk berkampanye.					
12.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan kekuasaan.					
13.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendekati para pimpinan.					
14.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mempromosikan potensi diri.					
15.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan pekerjaan yang mapan.					
16.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga karena adanya triger aturan/kebijakan yang dibuat oleh pemerintah/pimpinan.					

17.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meraih pangkat dan jabatan.					
18.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk belajar kepemimpinan (mengendalikan oranglain).					
19.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk menjaga kesehatan jasmani/fisik.					
20.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk menjaga kesehatan rohani/psikis.					
21.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan kebugaran jasmani.					
22.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai upaya untuk menyalurkan kegemaran atau hobi.					
23.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk pendidikan karakter.					
24.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk mendisiplinkan diri.					
25.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mengembangkan bakat berprestasi.					
26.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk rekreasi/hiburan/ <i>refresing</i>					
27.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan berpikir (otak/intelegensi).					
28.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mengurangi perilaku negatif atau menyimpang pada masyarakat.					
29.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk mengikuti perkembangan trend masyarakat (kekinian).					
30.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk kepentingan konten dalam media sosial.					

31	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan popularitas (pengakuan dari orang lain).					
32.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meningkatkan gengsi.					
33.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meningkatkan mobilitas status/kelas sosialnya.					
34.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mencari dan meningkatkan kerjasaman dengan teman atau relasi.					
35.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan.					
36.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meningkatkan kontribusi dan rasa toleransi kepada orang lain.					
37.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan uang/keuntungan.					
38.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mempromosikan/menjual produk barang atau jasa.					
39.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk menambahkan penghasilan atau kekayaan.					
40.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk berbisnis dalam olahraga.					

Lampiran 3. Data Tabulasi Penelitian

1	Cap waktu	Jenis Kelas	Domisili	Jenis Pelajar	Lama Berolahraga	1. Masyari	2. Masyari	3. Masyari	4. Masyari	5. Masyari	6. Masyari	7. Masyari	8. Masyari	9. Masyari	10. Masyari	SENI BUD	11. Masyari	12. Masyari	13. Masyari	14. Masyari	15. Masyari	16. Masyari	17. Masyari	18. Masyari	POLITIK
2	2022/08/03	L	Kotamadya	Pelajar	Antara 10	3	3	5	4	5	5	5	3	5	5	43	3	1	3	5	5	3	1	1	22
3	2022/08/03	L	Kotamadya	Pelajar	Antara 10	4	4	5	4	4	5	3	3	5	5	42	3	2	2	4	3	3	2	2	21
4	2022/08/03	P	Kotamadya	Pelajar	Di atas 20	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	41	4	4	3	3	4	4	4	3	29
5	2022/08/03	P	Kotamadya	Pelajar	Di atas 20	3	3	2	5	5	5	5	5	5	5	43	2	2	2	2	3	2	2	2	17
6	2022/08/03	P	Kotamadya	Pelajar	Di atas 20	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32	3	3	3	3	3	3	3	3	24
7	2022/08/03	L	Kotamadya	Pelajar	Di atas 20	1	2	3	3	3	5	4	2	3	4	31	2	1	1	1	1	1	3	1	12
8	2022/08/03	P	Kotamadya	Pelajar	Antara 10	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	33	3	2	2	3	3	2	3	3	21
9	2022/08/04	L	Kotamadya	Pelajar	Antara 10	4	4	5	5	4	5	3	4	4	5	43	3	3	4	3	5	4	3	4	29
10	2022/08/04	L	Kotamadya	Pelajar	Dibawah 10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	3	3	24
11	2022/08/04	P	Kotamadya	Pelajar	Dibawah 10	4	3	5	2	4	5	4	3	5	5	40	4	4	5	5	4	5	3	4	34
12	2022/08/05	L	Kotamadya	Pelajar	Dibawah 10	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	34	3	1	1	4	2	3	2	3	19
13	2022/07/08	L	Kotamadya	Pelajar	Dibawah 10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	3	3	24
14	2022/07/22	L	Kotamadya	Pelajar	Dibawah 10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	32
15	2022/07/22	L	Kotamadya	Pelajar	Antara 10	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	42	4	4	4	4	4	4	4	4	32
16	2022/07/22	L	Kotamadya	Pelajar	Dibawah 10	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	36	3	1	1	3	3	3	2	3	19
17	2022/07/30	P	Kotamadya	Pelajar	Antara 10	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	34	2	2	2	4	4	3	3	3	23
18	2022/07/30	P	Kotamadya	Pelajar	Antara 10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	3	3	3	3	3	3	3	3	24
19	2022/07/30	P	Kotamadya	Pelajar	Antara 10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	2	2	2	3	3	2	2	2	18
20	2022/07/30	L	Kotamadya	Pelajar	Antara 10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	2	2	2	4	4	2	2	2	20
21	2022/07/30	L	Kotamadya	Pelajar	Antara 10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	2	2	2	3	4	2	2	2	19
22	2022/07/30	P	Kotamadya	Pelajar	Antara 10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	2	2	2	4	4	2	2	3	21
23	2022/07/30	L	Kotamadya	Pelajar	Antara 10	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	34	2	2	2	4	2	2	2	2	18
24	2022/07/30	L	Kotamadya	Pelajar	Antara 10	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	35	3	2	2	4	4	2	2	3	22
25	2022/07/30	P	Kotamadya	Pelajar	Antara 10	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	35	2	2	2	4	4	2	2	3	21
26	2022/07/30	L	Kotamadya	Pelajar	Antara 10	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37	2	2	2	4	4	2	2	3	21
27	2022/07/30	L	Kotamadya	Pelajar	Antara 10	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	34	2	2	2	4	4	2	2	3	21
28	2022/07/30	L	Kotamadya	Pelajar	Antara 10	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	33	2	2	2	3	3	2	2	3	19
29	2022/07/30	P	Kotamadya	Pelajar	Antara 10	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	36	2	2	2	4	4	2	2	3	21
30	2022/07/30	L	Kotamadya	Pelajar	Antara 10	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	36	2	2	2	4	4	2	2	3	22

1	POLITIK	19. Masya	20. Masya	21. Masya	22. Masya	23. Masya	24. Masya	25. Masya	26. Masya	27. Masya	28. Masya	PENDIDIK	29. Masya	30. Masya	31. Masya	32. Masya	33. Masya	34. Masya	35. Masya	36. Masya	37. Masya	38. Masya	39. Masya	40. Masya	SOSIAL	E TOTAL
2	22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	3	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	52	167
3	21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	48	5	5	3	2	5	5	5	3	4	4	2	2	45	156
4	29	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	36	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	45	151
5	17	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	47	2	1	1	1	1	4	3	3	5	1	1	1	24	131
6	24	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35	127
7	12	2	5	5	4	4	4	2	5	4	4	39	1	1	1	4	2	4	3	4	1	1	1	1	24	106
8	21	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	36	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	36	126
9	29	4	3	4	4	3	4	3	5	4	3	37	4	3	3	5	4	4	3	4	4	5	4	5	48	157
10	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	120
11	34	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	44	4	3	5	4	4	4	4	2	3	3	2	3	41	159
12	19	5	5	5	5	4	4	3	4	3	4	42	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	43	138
13	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	120
14	32	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	162
15	32	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	49	164
16	19	5	3	5	5	4	4	4	4	4	3	41	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	38	134
17	23	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	45	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	40	142
18	24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	48	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	38	150
19	18	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	47	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	39	144
20	20	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	47	4	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	3	40	137
21	19	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	30	118
22	21	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	46	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	39	136
23	18	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	45	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	39	136
24	22	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47	4	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	3	40	144
25	21	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47	4	3	3	3	3	3	5	4	3	4	4	4	43	146
26	21	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	45	4	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	45	148
27	21	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	46	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	40	141
28	19	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	37	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	34	123
29	21	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	44	4	3	3	3	4	4	5	4	3	2	3	2	40	141
30	22	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	46	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	41	145

Activate Windows

31	2022/07/30	L	Kotamadya	Pelajar	Antara 10 Futsal	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	36	2	2	2	4	4	2	2	3	21
32	2022/07/30	P	Kotamadya	Pelajar	Antara 10 Voli	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	28	2	2	2	4	4	2	2	2	20
33	2022/07/30	P	Kotamadya	Pelajar	Antara 10 Senam	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28	2	2	2	4	4	2	2	3	21
34	2022/07/30	L	Kotamadya	Pelajar	Antara 10 Voli	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	27	2	2	2	4	4	2	2	2	21
35	2022/07/30	L	Kotamadya	Pelajar	Antara 10 Sepakbola	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35	2	2	2	4	4	2	2	3	21
36	2022/07/30	P	Kotamadya	Pelajar	Antara 10 Senam	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	36	2	2	2	4	4	2	2	3	21
37	2022/07/30	P	Kotamadya	Pelajar	Antara 10 Badminto	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	36	2	2	2	4	4	2	2	3	21
38	2022/07/30	L	Kotamadya	Pelajar	Antara 10 Sepak Bol	3	4	2	2	4	4	2	2	2	2	27	2	2	4	4	4	4	4	2	26
39	2022/07/30	L	Kotamadya	Pelajar	Antara 10 Renang	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	24
40	2022/08/04	P	Kotamadya	Pelajar	Dibawah ' Badminto	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	43	4	4	5	5	4	5	4	4	35
41	2022/08/04	P	Kotamadya	Pelajar	Dibawah 'renang	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	35	3	2	4	3	3	3	2	2	22
42	2022/08/04	P	Kotamadya	Pelajar	Dibawah ' Sepeda	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28	4	4	4	4	4	3	2	4	29
43	2022/08/04	L	Kotamadya	Pelajar	Antara 10 Basket	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	31	3	3	3	3	2	3	4	4	25
44	2022/08/04	L	Kotamadya	Pelajar	Di atas 20 Sepak Bol	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	3	3	24
45	2022/08/04	L	Kotamadya	Pelajar	Antara 10 Sepak Bol	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	34	4	3	3	3	4	3	3	3	26
46	2022/08/04	L	Kotamadya	Pelajar	Antara 10 Sepak Bol	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4	28	3	2	3	4	4	3	3	3	25
47	2022/08/04	L	Kotamadya	Pelajar	Di atas 20 Futsal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	3	3	24
48	2022/08/04	P	Kotamadya	Pelajar	Antara 10 Bulutangk	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	43	2	2	3	5	5	3	3	2	25
49	2022/08/04	P	Kotamadya	Pelajar	Dibawah ' bulu tangk	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	37	4	3	4	4	4	3	4	4	30
50	2022/08/04	P	Kotamadya	Pelajar	Di atas 20 Bulutangk	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	35	4	4	4	5	4	3	3	3	30
51	2022/08/04	L	Kotamadya	Pelajar	Antara 10 Sepak Bol	3	4	5	4	3	3	3	3	3	3	34	3	3	3	3	3	3	3	3	24
52	2022/08/04	P	Kotamadya	Pelajar	Di atas 20 Sepak Bol	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	35	3	3	3	3	3	3	3	3	24
53	2022/08/04	P	Kotamadya	Pelajar	Dibawah ' Badminto	3	4	5	3	3	4	3	1	4	3	33	4	3	3	4	5	4	3	3	29
54	2022/08/04	P	Kotamadya	Pelajar	Di atas 20 Lari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	4	3	25
55	2022/08/04	L	Kotamadya	Pelajar	Antara 10 Tenis mej	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	3	3	24
56	2022/08/04	L	Kotamadya	Pelajar	Di atas 20 Sepak Bol	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	32	4	4	4	4	3	3	3	3	28
57	2022/08/04	P	Kotamadya	Pelajar	Antara 10 Joging	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	4	3	3	3	3	4	3	3	26
58	2022/08/04	P	Kotamadya	Pelajar	Antara 10 Joging	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	31	4	3	3	3	3	4	4	3	27
59	2022/08/04	L	Kotamadya	Pelajar	Di atas 20 Sepak Bol	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	4	3	25
60	2022/08/04	L	Kotamadya	Pelajar	Antara 10 Silat	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	34	4	3	3	3	3	3	3	3	26

31	21	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47	4	3	3	3	4	3	5	4	4	3	4	4	44	148
32	20	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47	4	3	3	3	3	3	5	3	4	4	4	4	43	138
33	21	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	43	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	38	130
34	21	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	46	4	3	3	3	3	4	5	4	3	4	4	4	43	137
35	21	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	46	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	38	140
36	21	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	45	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	35	137
37	21	2	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	42	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	38	137
38	26	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	40	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37	130
39	24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	41	142
40	35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	166
41	22	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	40	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	30	127
42	29	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	28	2	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	40	125
43	25	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	36	122
44	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	120
45	26	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	33	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	41	134
46	25	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	29	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	34	116
47	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	120
48	25	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	46	3	2	3	2	3	5	5	5	5	4	2	42	156		
49	30	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	41	3	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	3	45	153	
50	30	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	38	140	
51	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	125
52	24	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	32	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	41	132	
53	29	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	46	4	5	4	3	3	3	3	4	5	4	5	4	47	155	
54	25	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35	121	
55	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	120
56	28	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	32	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	40	132
57	26	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	45	140	
58	27	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	29	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	45	132	
59	25	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	38	124	
60	26	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	32	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	39	131	

Activate Windows

Lampiran 4. Surat Permohonan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 004.a/POR/1/2023
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

11 Januari 2023

Yth. Fathan Nurcahyo, M.Or.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta


Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Hadin Lutfan Haqiqi
NIM : 19601241095
Judul Skripsi : PANDANGAN DIMENSI SOSIAL PELAJAR KOTA MADYA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TENTANG
KEOLAHRAGAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Departemen POR,


Dr. Medi A. Hermawan, M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

Lampiran 6. Dokumentasi

1. Kemantren Umbulharjo Yogyakarta

Gambar 11 Stadion Mandala Krida Yogyakarta



Stadion Mandala Krida Yogyakarta



Stadion Mandala Krida Yogyakarta



Stadion Mandala Krida Yogyakarta

Gambar 12 Lapangan Panahan Kenari



Lapangan Panahan Kenari



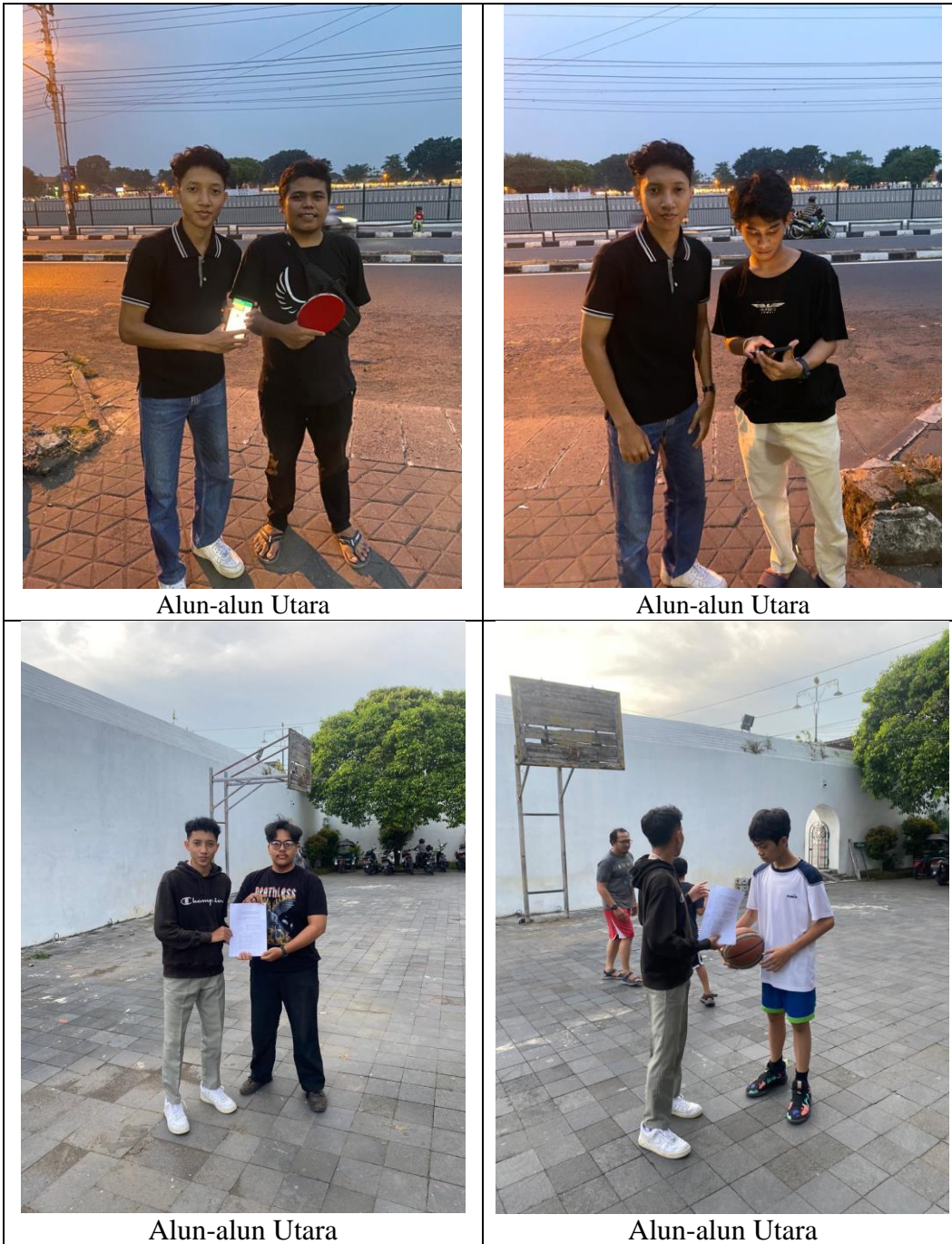
Lapangan Panahan Kenari



Lapangan Panahan Kenari

2. Kemantren Kraton

Gambar 14 Alun-alun Utara



Gambar 15 Alun-alun Selatan



Alun-alun Selatan



Alun-alun Selatan



Alun-alun Selatan

3. Kemantren Mantrijeron

Gambar 13 Lapangan Minggiran



Lapangan Minggiran



Lapangan Minggiran



Lapangan Minggiran



Lapangan Minggiran

Gambar 16 Teknik *Focus Group Discussion* (FGD)



Teknik *Focus Group Discussion* (FGD)